

**PERAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PPAI)
TERHADAP PROFESIONALITAS GURU PAI DALAM
MENGEMBANGKAN MATERI PEMBELAJARAN PAI DI
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) MAMBAUL ULUM
WADANG NGASEM BOJONEGORO**

SKRIPSI

Oleh :

Laila Anisatin
NIM. 10110003



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

**PERAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PPAI) TERHADAP
PROFESIONALITAS GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN
MATERI PEMBELAJARAN PAI DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
MAMBAUL ULUM WADANG NGASEM BOJONEGORO**

SKRIPSI

Oleh :

Laila Anisatin
NIM. 10110003



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

**PERAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PPAI) TERHADAP
PROFESIONALITAS GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN
MATERI PEMBELAJARAN PAI DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
MAMBAUL ULUM WADANG NGASEM BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd I)

Diajukan Oleh :

Laila Anisatin
NIM. 10110003



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2014

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PPAI) TERHADAP
PROFESIONALITAS GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN
MATERI PEMBELAJARAN PAI DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
MAMBAUL ULUM WADANG NGASEM BOJONEGORO**

SKRIPSI

Oleh :

**Laila Anisatin
NIM. 10110003**

Telah Disetujui

Pada tanggal 08 Mei 2014

Oleh :

Dosen Pembimbing

**Abdul Aziz, M.Pd
NIP. 197212182000031002**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822200212001**

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PPAI) TERHADAP
PROFESIONALITAS GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN
MATERI PEMBELAJARAN PAI DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
MAMBAUL ULUM WADANG NGASEM BOJONEGORO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Laila Anisatin (10110003)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 9 Juni 2014
Dan telah dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd
NIP 197203062008012010

: _____

Sekretaris Sidang

Abdul Aziz, M.Pd
NIP 197212182000031002

: _____

Pembimbing

Abdul Aziz, M.Pd
NIP 197212182000031002

: _____

Penguji Utama

Dr. Malik Karim Amrullah, M. Pd I
NIP 197606162005011005

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Ku persembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidup, yang
senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia
mendampingi dan saat kulemah terjatuh dan tak berdaya:*

*Bapak (M. Toha) , Ibu (Siti Nur Hayah) yang selalu
memanjatkan untaian doa untuk putri tercinta dalam setiap
sujudnya hingga akhirnya bisa menyelesaikan tugas ini. Dan
untuk dan Adek (M. Marovida Aziz) yang selalu
memberikan semangat.*

*Untuk Chipy Silvi dan Yusuf Eka, terimakasih atas semangat
yang ditularkan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.*

*Untuk Alial Fitriyah (Bong) dan Mia Mi, terimakasih
motivasi dan celotehannya yang selalu mengingatkan aku
dan selalu menemani dihari-hariku mengerjakan skripsi,
keep sprit tetep semangat dan cepat selesaikan skripsi kalian.*

*Jangan pernah putus Asa, Allah SWT akan selalu
memberikan jalan kemudahan kepada hamba-Nya yang
telah berusaha, dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan
Rahmat dan Hidayah-Nya Kepada Kita semua, Amiiin.*

MOTTO

فَإِنَّمَا مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا
فَرَغْتَ فَأَنْصَبْ ﴿٧﴾

Artinya:

*Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (5)
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6) Maka
apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh (urusan) yang lain (7). (Q.S. Al-Insyirah Ayat 5-7)¹*

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), hlm. 597

Abdul Aziz, M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 08 Mei 2014

Hal : Skripsi Laila Anisatin

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan telah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Laila Anisatin

NIM : 10110003

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) Terhadap Profesionalitas Guru PAI dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro.

Maka Selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Abdul Aziz, M. Pd

NIP. 197212182000031002

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang serta ucapan Alhamdulillahirobbil'aalamiin, akhirnya dengan seizin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) Terhadap Profesionalitas Guru dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran PAI di MTs. Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro”** sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang membawa cahaya kebenaran, sehingga mengeluarkan umat manusia dari zaman kegelapan ke masa yang terang benderang yaitu agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak (M. Toha), ibu (Siti Nurhayah) yang dengan ketulusan hari membesarkan, mendidik, merawat, dan senantiasa mencurahkan

segalanya, baik tenaga, dukungan maupun iringan do'a yang tiada putus. Serta adikku (M. Marovida Aziz) dan keluarga besarku yang tanpa henti memberi semangat dan dukungan kepada penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Dr. H. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Abdul Aziz, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi, dengan sabar dan tulus memberikan bimbingan dan arahan serta masukan-masukan yang sangat berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak pengawas PAI yang bertugas di MTs Mambaul Ulum Wadang Ngasem, yang telah memberikan waktu dan kesempatannya untuk melakukan penelitian tentang kepengawasannya.
7. Bapak Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum MTs Mambaul Ulum Bapak M. Nur Khozin, S. Pd dan Bapak Mu'allim, S. Pd yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Madrasah ini.
8. Kepada Bapak Ahmad Syahri, S. Pd I selaku guru Al-Qu'an Hadits dan Ibu Erna Wardatun, S. Pd selaku guru Fiqih di MTs Mambaul ulum yang sudi meluangkan waktunya untuk penulis dalam penelitiannya, Dan semua warga MTs Mambaul Ulum.

9. Semua guru-guruku mulai dari RA, MI, dan MTs Mambaul Ulum serta MA Darul Ulum Jombang, yang telah mendidik dan membimbing dengan tulus menularkan ilmunya.
10. Teman-teman seperjuangan di jurusan PAI angkatan 2010 atas kebersamaan, semangat dan kerjasamanya selama 4 tahun ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membagi banyak pengalaman berharga bagi penulis

Semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah yang telah dilakukan dengan ikhlas atas bantuan dan bimbingan pihak-pihak tersebut selama penulis skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Malang, 08 Mei 2014

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Pedoman Wawancara.....	43
Tabel 4.1. Keadaan Guru MTs Mambaul Ulum	57
Tabel 4.2 Data Lulusan Guru MTs Mambaul Ulum.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Program Kerja Pengawas
- Lampiran III : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Lampiran IV : Surat Keterangan Penelitian dari Madrasah
- Lampiran V : Instrumen Wawancara
- Lampiran VI : Biodata Penulis
- Lampiran VII : Dokumentasi berupa Foto-foto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup.....	7
F. Definisi Operasional	7
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengawas.....	9
1. Pengertian Pengawas	9

a. Pengertian Pengawas PAI.....	11
b. Tujuan Pengawas PAI.....	12
c. Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas PAI	13
B. Profesionalitas Guru.....	18
1. Pengertian Profesionalitas Guru	18
2. Upaya Guru dalam Pengembangan Sikap Profesional	23
3. Karakteristik Guru Profesional.....	26
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	28

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pengumpulan Data.....	37
B. Kehadiran Peneliti	38
C. Lokasi Penelitian	39
D. Data dan Sumber	40
E. Prosedur Pengumpulan Data	41
F. Analisis Data	46
G. Pengecakan Keabsahan Data.....	48
H. Tahap-tahap Penelitian	50

BAB IV: PAPARAN DATA DAN PENELITIAN

A. Paparan Data	
1. Latar Belakang Penelitian	
a. Sejarah Berdiri dan Pengembangan MTs. Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro.....	52
b. Identitas Madrasah.....	55
c. Visi dan Misi Madrasah.....	56
d. Tujuan Madrasah.....	56
2. Profil Guru dan Pegawai MTs. Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro	56
B. Paparan Data Penelitian	
1. Kinerja Pengawas PAI dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro	59

2. Pembinaan Pengawas PAI kepada Guru dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran PAI di MTs. Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro	68
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Kinerja Pengawas PAI dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro	74
2. Pembinaan Pengawas PAI kepada Guru dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran PAI di MTs. Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro.....	77

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81

DAFTAR RUJUKAN	82
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

ABSTRAK

Anisatin, Laila. 2014. Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) Terhadap Profesionalitas Guru dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran PAI di MTs Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Abdul Aziz, M. Pd

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, tidaklah mungkin suatu madrasah akan berkembang dan maju dengan sendirinya tanpa adanya komponen yang mendukung serta menjalankan proses belajar mengajar di suatu madrasah. Ada beberapa komponen pendidikan yang terlibat dalam proses pendidikan antara lain guru, siswa, metode, materi, alat, dan lingkungan. Guru merupakan faktor yang paling penting dalam memajukan pendidikan, karena guru adalah sosok figur panutan dan sebagai penentu keberhasilan siswa dalam proses belajar. Namun dalam proses pendidikan, seorang guru akan menemukan masalah dalam pendidikan (materi, media, kurikulum, dan sebagainya) sehingga dalam hal ini guru membutuhkan bantuan untuk menemukan solusi akan masalah tersebut, pengawas merupakan komponen pendidikan yang bertugas sebagai pembimbing guru dalam proses pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendiskripsikan kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan profesionalitas guru; (2) mendiskripsikan pembinaan pengawas PAI kepada guru PAI dalam mengembangkan materi pembelajaran PAI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Instrumennya adalah peneliti itu sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan, data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kinerja pengawas PAI untuk meningkatkan profesionalitas guru, dalam hal ini kinerja pengawas sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas guru dan madrasah. Langkah pertama yang dilakukan pengawas adalah persiapan dan merancang program-program, yang kedua yakni pelaksanaan program dan yang ketiga dalam penilaian dari hasil pelaksanaan program, penilaian ini meliputi penilaian dari hasil evaluasi guru dan penilaian dari kinerja pengawas; (2) Pembinaan pengawas PAI kepada guru PAI dalam mengembangkan materi pembelajaran PAI, pembinaan yang dilakukan pengawas dalam mengembangkan materi pembelajaran dalam pembinaan dalam bidang akademik untuk guru guna mempunyai wawasan yang luas ketika proses mengajar. Pengawas dalam pembinaan menggunakan beberapa teknik untuk mempermudah dalam pembinaan yakni teknik individu dan kelompok, pembinaan individu adalah pembinaan yang dilakukan secara pribadi dengan satu guru, pembinaan kelompok seperti halnya diadakannya workshop ataupun pelatihan yang lain.

Kata Kunci : Pengawas PAI, Guru PAI

ABSTRAK

Anisatin, Laila. 2014. The controller role of Islamic education toward teacher's professionalism in developing Islamic teaching subject of MTs Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro Thesis, Islamic education department, Tarbiyah and teaching faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Abdul Aziz, M.Pd

Attaining the great quality of education needs some components to support and carry out the teaching and learning process in the school. There are some components of education in the process of teaching and learning such as, students, teachers, method, subject or lesson, instrument, and environment. Teacher is the most important role in developing the education. Teachers are public figure for students who determine them to success in learning process. Sometime, many teachers find problems in their teaching such as lesson, curriculum, and others. In order to solve the problem, there is a controller whose duty is guiding teachers in educational aspect.

This study is aimed to describe (1) the activity of controller of Islamic education in developing teacher's professionalism, (2) the construction of Islamic education controller toward teachers of Islamic education in developing the subject.

This study uses descriptive qualitative method. The research instrument of this study is the writer herself. To collect the data, the writer does the observation, interview and documentation. She reduces irrelevant data, explains and concludes the study in analyzing the data.

The result of this study shows that (1) Islamic education controllers influence very much in developing teacher's quality and school. The first step that the controllers do is preparing the programs. The second step is doing the programs. The last step is assessment in evaluating teachers and controllers activities. (2) The construction of Islamic education controller toward teachers of Islamic education in developing the subject. Teachers should have much knowledge in teaching the students. The controllers build two techniques to ease them; individual and group. The individual supervision is done privately by only one teacher while workshop and other training are done in group.

Key words: Controller, Islamic Education, Islamic Educational Teachers.

ملخص البحث

رمضان، محمد يوسف ايكا. 2014. تأثير تسامح الدين في حياة اقلية المجتمع الاسلامي (دراسة الحالة في بانجار جامفوران أسري كاوه، قرية دالونغ، بادونغ-بالي). البحث الجامعي، قسم التربية الاسلامية، كلية العلوم التربوية و المعلم، جامعة مولانا مالك ابراهيم الاسلامية الحكومية بمالانج، المشرف: أ. الدكتور الحاج بحار الدين الماجستير.

مظاهر حياة المجتمع في أندونيسيا تفهموا الدين، و اللغة، والقبيلة، والثقافة رسميا فقط، فلا بد عليهم أن يفهموا ملة أيضا، حتى إذا الشخص يفهمه فسيتسامح بالتعددية و لا متكبر بالدين، واللغة، والقبيلة، و ثقافته. لكن، إذا فهم الشخص رسميا فقط فسينظر أن دينه، و لغته، و قبيلته، و ثقافته التي هي احد الحقيقة و اصح الحق. اندونيسيا من المجموعة المتعددة، إما في اللغة، و الدين، والقبيلة، والثقافة. احدى جهة التنوع في اندونيسيا لا بد أن تحفظ لانها تعطي الدينمية للولة، لكن في جهة اخرى، يستطيع أن يكون عنصرا اساسيا للمسألة و الصراع للمجتمع الاندونيسيا الذي يسبب التهديد في توحيد الدولة الاندونيسيا.

أهداف هذا البحث هي: (1) وصف حالة الحياة المتنوعة في اقلية المجتمع الاسلامي، (2) وصف موقف تسامح الدين من المجتمع غير المسلم إلى المسلم، (3) علم تأثير التسامح المعطي إلى اقلية المجتمع الاسلامي.

لاكتساب تلك الاهداف، يستخدم الباحث المنهج الكيفي، و نوع البحث الكيفية الوصفية. و الألة هي الباحثة. و طريقة جمع البيانات المستخدمو هي الملاحظة، و المقابلة، و الوثائقية. حلت البيانات بتقليل البيانات غير الوثيقة، ثم عرض البيانات و الخلاصة.

و نتيجة البحث هي: (1) لا تختلف كثيرا اقلية حياة المجتمع الاسلامي في بانجار جامفوران أسري كاوه، قرية دالونغ، بادونغ بالمجتمع الاسلامي الآخر من جهة الحياة الدينية، (2) أسلوب التسامح الموجودة في المجتمع غير المسلم في بانجار جامفوران أسري كاوه، قرية دالونغ، بادونغ لم يعرض في تنوع الحياة كاملا، (3) في الحقيقة، يحصل المجتمع الاسلامي تأثيرا إيجابيا من موقف التسامح الذي يعطيه المجتمع غير المسلم.

الكلمة الرئيسية: التسامح في الدين، الحياة الدينية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demi mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas tidaklah mungkin suatu Madrasah akan berkembang dan maju dengan sendirinya tanpa adanya komponen yang mendukung serta menjalankan proses belajar mengajar di suatu Madrasah. Ada beberapa komponen pendidikan yang terlibat dalam proses pendidikan antara lain tujuan yang hendak dicapai, guru, siswa, metode, materi, alat dan lingkungan. Guru dan siswa sebagai subjek pendidikan dituntut untuk dapat memanfaatkan seoptimal mungkin sarana dan prasarana yang dimiliki untuk tercapainya tujuan yang diinginkan. Dengan demikian seorang guru harus tetap memegang peran pentingnya terhadap keberhasilan tersebut.

Guru adalah sosok figur panutan dan sebagai penentu keberhasilan siswa dalam proses belajar. Peran guru sangat dibutuhkan sekali dalam pendidikan karena tugas guru adalah sebagai pembimbing untuk siswanya demi mencapai tujuan pendidikan. Guru agama seperti yang tercantum didalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003

Dinyatakan bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.¹

Begitu pentingnya sebuah pendidikan agama untuk ditanamkan kepada peserta didik untuk pembinaan moral, sebab itu pemerintah wajib merekrut

¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20/2003.

guru agama terutama guru agama Islam pada semua jalur pendidikan formal, lebih-lebih di lingkungan Departemen Agama.

Guru adalah salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Disamping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik.² Sehingga guru dituntut untuk menjadi profesional dalam mengajar, seperti dalam proses belajar mengajar guru harus mampu mengembangkan kurikulum dan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Jadi guru juga harus mendapat pantauan dan arahan dari pengawas pendidikan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Tidak hanya guru saja yang berperan dalam memajukan pendidikan melainkan pengawas pendidikan juga mempunyai peran untuk memajukan dan mencapai keberhasilan suatu pendidikan. Dalam bidang pendidikan dan pengajaran sangat dibutuhkan peran pengawas, karena seorang guru dalam proses belajar mengajar mendapati dan menemui masalah-masalah yang kompleks dalam dunia pendidikan. Sehingga guru mengkonsultasikan kepada

²H. Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, "*Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*", (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm.5

pengawas yang dapat berdialog serta membantu memecahkan masalah agar guru mengalami peningkatan pribadi yang profesional.³

Peran pengawas itu sangat penting, karena pengawaslah yang menjadi ujung tombak penjamin mutu pendidikan. Sekalipun guru telah dilatih mengenai pengembangan materi, strategi dalam pembelajaran, semua itu tidak menutupi kemungkinan seorang guru mengalami kesulitan dan tantangan. Pengawasan merupakan fungsi akademik dan fungsi administrasi yang tergolong pokok dan penting.⁴Di dalam permenag No 16 tahun 2010 pada pasal 19 menyatakan bahwa tugas pengawas adalah:⁵

“Pengawas pendidikan agama bertugas melakukan pengawasan terhadap terselenggaranya pendidikan agama pada sekolah yang meliputi penilaian, pembinaan, pemantauan, penelitian, pelaporan dan tindak lanjut dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan agama sesuai dengan standar nasional pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan agama dan tujuan pendidikan nasional.”

Pengawasan sering dimaknai dengan beberapa pengertian antara lain, pengontrolan, pengendalian, pengarahan, dan sebagainya. Pengawasan memiliki arti menguji, memeriksa, memverifikasi atau bahkan mengecek apakah segala sesuatu yang terjadi sudah sesuai dengan rencana, instruksi yang dikeluarkan, atau prinsip dan asas yang telah ditetapkan atau dibakukan.

Pada Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, Nomor 118/1996 pada Bab II pasal 3 ayat (1) dan Keputusan Menteri Agama, Nomor 381 tahun 1999 tentang profesi pengawas dinyatakan:

³Zainal Aqib, Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2008), hlm. 187

⁴Depag RI. *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawas Pendidikan (Upaya Meningkatkan Kinerja Pengawas)*, Hlm. 81

⁵Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 tahun 2010, pasal 19 ayat 1

“bahwa pengawas sekolah/Madrasah adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah umum dan Madrasah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra-sekolah, sekolah dasar dan menengah.”⁶

Beberapa kegiatan pengawas pendidikan dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas pendidikan adalah.⁷*Pertama*, untuk membangkitkan kualitas dunia pendidikan dengan meningkatkan kualitas aktor paling terpenting adalah interaksi dengan peserta didik, yaitu guru. *Kedua*, adanya kerja sama aktif antara pengawas dengan guru untuk mengembangkan dunia pendidikan, tidak sepihak secara otoriter, sentralistik, dan diskriminatif.

Peran pengawas sangat penting dalam kemajuan suatu Madrasah, karena pengawaslah yang menentukan maju dan mundurnya suatu mutu pendidikan disekolah atau Madrasah. Sekalipun guru sudah diberikan binaan tentang pengembangan materi dan pengajaran tidak sedikit guru mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Pengawas diharapkan dapat memberikan masukan, sarana dan bahkan meningkatkan motivasi, kinerja dan semangat para guru agar tidak mudah putus asa dan tetap bersemangat dalam mencoba menerapkan gagasan, pengarahan dan ketrampilan didalam kelas pada proses belajar dan mengajar.

Dari beberapa paparan diatas, pengawas sangat dibutuhkan kinerjanya dalam lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu secara menyeluruh, namun didalam kenyataannya kinerja pengawas dalam hal fungsi dan

⁶Departemen Agama, *Standar Pelayanan Minimal Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam,2005), hlm. 3

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 23

perannya sampai saat ini masih belum memberikan kejelasan, terutama dalam hal pembinaan akademik dan administrasi, khususnya dalam pengembangan materi pembelajaran PAI. Dan tidak hanya saja menjadi formalitas tetapi juga harus menjalankan sesuai dengan kewajiban dan tugasnya sebagai pengawas. Keraguan dan ketidak jelasan atas kinerja inilah yang mendorong penulis untuk mengangkat masalah ini menjadi sebuah penelitian skripsi.

Yang terjadi di lapangan pengawas masih belum memaksimalkan dalam menjalankan tugasnya, dan masih kurangnya pemantauan pengawas terhadap sekolah atau Madrasah. Dan masih kurang juga pembinaan kepada guru-guru, karena di sekolah yang saya teliti guru-guru PAI masih belum bisa memaksimalkan sarana dan prasarana untuk pembelajaran. Karena cenderung masih menggunakan metode konvensional tradisional, sehingga dalam pembelajaran cenderung menggunakan ceramah dan kurang dapat mengembangkan materi pembelajaran.⁸

Berdasarkan latar belakang dan deskripsi diatas maka penulis mengajukan penulisan skripsi dengan judul: *Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) terhadap Profesionalitas Guru dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran PAI di MTs. Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro.*

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka timbulah permasalahan:

⁸ Hasil Observasi keadaan guru saat mengajar di kelas di MTs. Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro.

1. Bagaimana kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di MTs. Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro?
2. Bagaimana pembinaan pengawas PAI kepada guru PAI dalam mengembangkan materi pembelajaran PAI di MTs. Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendiskripsikan kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di MTs. Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro.
2. Untuk mendiskripsikan pembinaan pengawas PAI kepada guru PAI dalam mengembangkan materi pembelajaran PAI di MTs. Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Dari segi teoritis, observasi ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi para Mahasiswa dan dapat memberi gambaran mengenai peran dan tugas pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.
2. Dari segi Praktis, hasil observasi ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi, khususnya kepada peneliti sendiri dan kepada pengawas, guru serta masyarakat luas pada umumnya.

E. RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Untuk menghindari kesimpangan dan perluasan masalah pembahasan penelitian proposal skripsi ini sekaligus untuk mempermudah pemahaman, maka perlu dibatasi ruang lingkup pembahasannya berkaitan dengan judul penelitian skripsi, diantaranya:

1. Tentang peran pengawas PAI dalam mengembangkan profesionalitas guru
2. Tentang pembinaan pengawas PAI kepada guru dalam pengembangan materi pembelajaran.

F. DEFINISI OPERASIONAL

1. Pengawas PAI : pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas pendidikan agama Islam yang tugas, tanggung jawab dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan pendidikan agama Islam pada sekolah.⁹
2. Guru PAI : Guru atau tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter dan prilaku yang di dasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.
3. Profesionalitas Guru : guru yang profesional yaitu orang yang mampu merencanakan program belajar mengajar,

⁹Permenag Nomor 2 Tahun 2012 (bab I Pasal 1 ayat 4)

melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajar dan informasi lainnya dalam penyempurnaan proses belajar mengajar.

4. Pengembangan Materi : Cara guru dalam memperkaya sumber materi baik yang termasuk pengetahuan maupun informasi yang akan disampaikan kepada siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengawas

1. Pengertian Pengawas

Pengawas Madrasah adalah Pegawai Negeri sipil yang ditunjuk oleh dinas Pendidikan maupun kementerian agama bidang pendidikan yang diberikan wewenang untuk melaksanakan **penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi** pada satuan pendidikan prasekolah, sekolah dasar, dan sekolah menengah.¹

*Pengawas dilihat dari sudut etimologi berasal dari kata super dan vision maknanya adalah atas dan penglihatan. Secara etimologis, supervisi merupakan arti kiasan yang menggambarkan suatu posisi yang melihat berkedudukan lebih tinggi dari pada yang dilihat.*²

*Supervisi pendidikan adalah pembinaan, bimbingan dan tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan dan peningkatan mutu dalam belajar mengajar di Madrasah/sekolah, yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.*³ Peran pengawas berfungsi untuk memberi bantuan kepada guru-guru kearah mempertahankan suasana belajar mengajar yang efektif dan kondusif.

¹Keputusan Menteri pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118 tahun 1996, (Jakarta: SK Menpan, 2006, Pasal 1 ayat 17)

²Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1994), hlm. 1

³ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA. 2004), hlm. 175

Pengawas bertindak sebagai stimulator, pembimbing dan konsultan bagi guru-guru dalam perbaikan pengajaran dan menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Selain itu juga pengawas diharapkan mampu membawa dampak perkembangan yang baik bagi kemajuan Madrasah atau sekolah dan proses pengajaran melalui peningkatan kinerja guru sebagai sarana dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pengawas Pendidikan adalah salah satu tenaga kependidikan. Keberadaannya sangat diharapkan oleh guru dalam rangka membantu dan membimbing guru ke arah tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran guru. Kerjasama yang kooperatif antara pengawas pendidikan dengan guru mutlak diperlukan, agar tujuan pendidikan di sekolah dan tujuan pendidikan dapat terwujud.⁴ Sangat dibutuhkan hubungan yang sinergis dan kontinu antara pengawas dan guru sehingga dalam berbagai kegiatan berjalan dengan baik. Hal ini dilakukan untuk pengembangan dan kemajuan pendidikan, serta dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi selalu mengikut sertakan kepala sekolah dan guru. Hal ini dilakukan agar terjalin hubungan kerjasama yang kontinu antar individu secara sportif dan konstruktif.

Eksistensi pengawas Madrasah dinaungi oleh sejumlah dasar hukum. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 adalah landasan hukum yang terbaru yang menegaskan keberadaan pejabat fungsional itu. Selain itu, Keputusan Menteri Pendayagunaan aparatur Negara Nomor 118 Tahun 1996 (disempurnakan

⁴*Ibid.*, B. Suryosubroto, hlm 37

dengan keputusan nomor 091/2001) dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 020/U/1998 (disempurnakan dengan keputusan nomor 097/U/2001) merupakan menetapkan pengawas sebagai pejabat fungsional yang permanen sampai saat ini.

a. Pengertian Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI)

Menurut PERMENAG Nomor 2 Tahun 2012 (bab I Pasal 1 ayat 4), Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) yang disebut pengawas pendidikan agama Islam pada sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas pendidikan agama Islam yang tugas, tanggung jawab dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan pendidikan agama Islam pada sekolah.⁵

Jika dilihat sejumlah peraturan dan perundang-undangan yang ada terkait dengan pendidikan, Secara hukum pengawas sekolah tidak diragukan lagi keberadaannya. Dengan demikian, tidak ada alasan apapun dan oleh siapapun yang memarjinalkan dan mengecilkan eksistensi pengawas sekolah atau Madrasah. Keberadaan pengawas sudah jelas dan terdapat dalam peraturan dan perundang-undangan. Jadi pengawas itu diadakan karena juga termasuk komponen pendidikan yang membantu dan membimbing tenaga kependidikan untuk lebih maju dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Masih banyak yang meragukan keberadaan pengawas, karena dinilai kurang maksimal dalam kinerjanya. Dan banyak daerah di kabupaten dan di

⁵Permenag Nomor 2 Tahun 2012 (bab I Pasal 1 ayat 4)

kota pengawas dianggap kurang memfungsikan tugasnya sebagai salah satu komponen dalam pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) adalah pegawai negeri sipil dari lingkungan Kementerian Agama yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang penuh terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah umum dan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah dengan melakukan penilaian dan pembinaan baik dari segi teknis pendidikan maupun administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar dan menengah.⁶

b. Tujuan Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI)

Secara umum tujuan pengawasan atau supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas, yang pada dasarnya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga mengembangkan potensi kualitas guru.⁷ Pengawasan merupakan kegiatan yang membantu memperbaiki dan meningkatkan dalam pengelolaan pendidikan agama Islam di Sekolah dan Madrasah dengan tujuan agar tercipta kondisi belajar mengajar yang optimal.

Tugas pengawas pendidikan agama Islam adalah mengawasi guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang ada pada sekolah-sekolah dasar sampai sekolah menengah yang terbagi menjadi dua bagian. Yakni pada sekolah Umum dan Madrasah.

⁶Depag RI. *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawas Pendidais* (Jakarta: 2003), hlm. 5

⁷Luk-luk Nur Mufidah. *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 18

Adapun dalam tujuan pengawas pendidikan agama Islam dan tanggung jawab kepengawasannya pada satuan pendidikan dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan kepala sekolah/Madrasah dan guru/pendidik dalam menyusun perangkat pembelajaran dan melaksanakan kegiatan akademis.
- 2) Meningkatkan kemampuan kepala sekolah/ Madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya dalam pengelolaan administrasi/ manajerial Madrasah.
- 3) Memberikan masukan, bahan pertimbangan, dan rekomendasi kepada kepala kantor Kementerian Agama untuk mengambil kebijakan pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
- 4) Memberikan masukan, bahan pertimbangan, dan rekomendasi kepada kepala Kantor Kementerian Agama tentang peningkatan jenjang dan karir guru dan Kepala Sekolah/Madrasah pada jenjang yang lebih tinggi.

c. Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI)

- 1) Tugas Pokok Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI)

Merujuk pada KEPMENPAN Nomor 118/ Tahun 1996 (Bab II pasal 3 ayat 1) dijelaskan bahwa tugas pokok pengawas pendidikan agama Islam adalah menilai dan membina teknis pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah umum dan penyelenggaraan pendidikan di

Madrasah, baik yang berstatus negeri maupun swasta yang sudah menjadi tanggung jawabnya.⁸

Dapat dipahami bahwa tugas pokok pengawas pendidikan agama Islam mencakup dua lembaga pendidikan yang berbeda, yaitu Sekolah umum dalam lingkungan Departemen Pendidikan Nasional dan di Madrasah dalam lingkungan Kementerian Agama. Tugas pokok pengawas pendidikan agama Islam di sekolah umum adalah menilai pelaksanaan pengajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan membina para guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Dan pengawasan yang dilakukan adalah pengawasan atau supervisi teknis kependidikan dan melakukan pengawasan terkait administrasi.

Sedangkan pada Madrasah, pengawas pendidikan agama Islam melakukan penilaian dan pembinaan atas penyelenggaraan pendidikan pada Madrasah yang bersangkutan secara menyeluruh, meliputi teknis pendidikan maupun administrasi, kecuali terhadap mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran lain seperti Matematika, Fisika, Kimia, Biologi dan sebagainya. Dan pengawasan pada pelajaran selain agama Islam Pengawasannya dilakukan oleh pengawas sekolah yang beragama Islam dari Departemen Pendidikan Nasional.

Dalam bukunya Agus Alim Administrasi dan Supervisi Pendidikan, mengatakan bahwa tugas dari pada pengawas ialah diarahkan pada pencapaian supervisi yang tidak hanya memperbaiki mutu mengajar

⁸Depag RI. *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawas Pendidikan (Upaya Meningkatkan Kinerja Pengawas)*, (Jakarta: 2005), hlm. 79

guru, akan tetapi juga melakukan pembinaan pertumbuhan profesi guru yang diartikan secara luas, yang salah satunya ialah meningkatkan mutu pengetahuan dan keterampilan guru.⁹

Jadi, pada intinya tugas pengawas pendidikan agama Islam mengarahkan pencapaian supervisi dengan memperbaiki mutu pendidikan yang ada di Madrasah dan sekolah umum yang terkait dengan pendidikan agama Islam. Melalui pembinaan kepada para guru-guru pendidikan agama Islam tentang keprofesionalan dalam kinerjanya, ini memungkinkan untuk memperbaiki kualitas pendidik agama Islam yang ada di sekolah umum dan di Madrasah.

2) Fungsi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI)

Pengawas pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang sangat strategis yang meliputi pengawasan akademik dan manajerial. Pengawasan akademik pada dasarnya berkaitan dengan fungsi pembinaan, penilaian, perbantuan dan pengembangan kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta sebagai bimbingan.

Dalam melaksanakan fungsi supervisi akademik seperti diatas, pengawas berperan sebagai:

- a) Mitra guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajarandan bimbingan disekolah binaanya.

⁹Agus Salim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung:CV Pustaka Setia. 2009), hlm. 214

- b) Inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan disekolah binaannya.
- c) Konsultan pendidikan sekaligus motivator untuk meningkatkan kinerja guru.¹⁰

Sedangkan pengawasan manajerial berfungsi sebagai pembinaan, perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan bantuan serta bimbingan kepada kepala Madrasah dan seluruh tenaga pendidik lainnya di Madrasah dan pengelolaan Madrasah untuk meningkatkan kinerja sekolah, kinerja kepala Madrasah serta tenaga pendidik lainnya. Jadi pengawasan manajerial mencakup semua apa yang berhubungan dengan apa saja yang ada di dalam Madrasah yang terkait.

Sebagaimana yang telah tercantum dalam PERMENAG Nomor 2 Tahun 2012 (Bab II Pasal 4 ayat 1 dan 2) tentang fungsi pengawas, yang meliputi:¹¹

- (1) Pengawas Madrasah mempunyai fungsi diantaranya melakukan:
 - (a) Penyuluhan program pengawasan di bidang akademik dan manajerial;
 - (b) Pembinaan dan pengembangan Madrasah;
 - (c) Pembinaan, pembimbingan dan pengembangan profesi guru Madrasah.

¹⁰Nana Sudjana, *Standar Mutu Pengawas*, (Jakarta : Depdiknas 2006). Hlm

¹¹Lampiran Permenag Nomor 2 Tahun 2012

(2) Pengawas PAI pada Sekolah mempunyai fungsi diantaranya melakukan:

- (a) Menyusun program pengawas PAI;
- (b) Pembinaan, pembimbingan dan pengembangan profesi guru PAI;
- (c) Memantau penerapan standar nasional PAI.

Fungsi pengawasan secara umum merupakan kegiatan-kegiatan yang meliputi memantau, mengarahkan, menilai dalam suatu organisasi yang menjadi tanggung jawabnya. Adapun pengawas pendidikan agama Islam dalam melakukan pengawasan pada Sekolah umum melaksanakan kegiatan yang diantaranya ialah:

1. Melakukan pemantauan pada pelaksanaan pengajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam pada SD, SMP, SMU dan SMK.
2. Memantau penggunaan kurikulum dan sarana pendidikan agama Islam pada SD, SMP, SMU dan SMK.
3. Memantau faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada SD, SMP, SMU dan SMK.
4. Melakukan pengarahan pada guru pendidikan agama Islam SD, SMP, SMU dan SMK yang dalam proses pembelajaran didapat kekeliruan atau ketidaksesuaian dengan tujuan.¹²

¹²Depag RI. *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawas Pendidikan (Upaya Meningkatkan Kinerja Pengawas)*, hlm. 81

B. Profesionalitas Guru

1. Pengertian Profesionalitas Guru

Istilah profesionalisme berasal dari *Profession*. Dalam kamus Inggris Indonesia, "*Profession*" adalah pekerjaan.¹³ Didalam buku *Kapita Selekta* yang ditulis oleh Arifin menjelaskan bahwa kata *Profession* mempunyai arti yang sama dengan kata *Occupation* yang berarti pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperolehnya melalui pendidikan atau latihan-latihan khusus untuk menjadi ahli dalam bidangnya.¹⁴ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan ketrampilan yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis serta pelatihan-pelatihan khusus.

Profesionalisme berarti suatu paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Orang yang profesional adalah orang yang memiliki profesi, sedangkan profesi itu harus mengandung suatu keahlian. Artinya suatu program itu harus ditandai oleh suatu keahlian khusus untuk profesi itu.

Sedangkan guru sebagai suatu profesi di Indonesia baru dalam taraf sedang tumbuh yang tingkat kematangannya belum sampai pada yang telah

¹³John M. Echols dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), hlm. 449

¹⁴Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 105

dicapai oleh profesi-profesi lainnya, sehingga guru dikatakan sebagai profesi yang setengah-setengah atau semi profesional.¹⁵

Pengembangan profesional guru harus diakui sebagai suatu hal yang sangat fundamental dan penting guna meningkatkan mutu pendidikan. Perkembangan profesional adalah proses dimana guru dan kepala sekolah belajar, meningkatkan dan menggunakan pengetahuan, keterampilan dan nilai secara tepat.

Profesi guru memiliki tugas melayani masyarakat dalam bidang pendidikan. Tuntutan profesi ini memberikan layanan yang optimal dalam bidang pendidikan kepada masyarakat. Secara khusus guru diuntut untuk memberikan layanan profesional kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai. Sehingga guru yang dikatakan profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Sehingga harus menguasai betul tentang seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmunya, dan mendapat pendidikan khusus untuk menjadi guru dan mempunyai keahlian khusus untuk mengajar dan dapat dipastikan bahwa hasil usahanya akan lebih baik.¹⁶

¹⁵Dedi Supriyadi. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999), hlm

¹⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001), hlm 118

Ornstein dan Levine, menyatakan bahwa profesi itu adalah jabatan yang sesuai dengan pengertian profesi di bawah ini sebagai berikut :¹⁷

- 1) Melayani masyarakat, merupakan karier yang akan dilaksanakan sepanjang hayat (tidak berganti-ganti pekerjaan)
- 2) Memerlukan bidang ilmu dan keterampilan tertentu diluar jangkauan khalayak ramai (tidak setiap orang dapat melakukan)
- 3) Menggunakan hasil penelitian dan aplikasi dari teori ke praktek (teori baru di kembangkan dari hasil penelitian)
- 4) Memerlukan pelatihan khusus dengan waktu yang panjang
- 5) Terkendali berdasarkan lisensi buku dan atau mempunyai persyaratan masuk (untuk menduduki jabatan tersebut memerlukan izin tertentu atau ada persyaratan khusus yang ditentukan untuk dapat mendudukinya).
- 6) Otonomi dalam membuat keputusan tentang ruang lingkup kerja tertentu (tidak diatur oleh orang lain)
- 7) Menerima tanggung jawab terhadap keputusan yang diabil dan unjuk kerja yang ditampilkan yang berhubung dengan layanan yang diberikan (langsung bertanggung jawab terhadap apa yang diputuskan, tidak dipindahkan ke atasan atau instansi yang lain lebih tinggi). Mempunyai sekumpulan unjuk kerja yang baku.
- 8) Mempunyai komitmen terhadap jabatan dan klien dengan penekanan terhadap layanan yang akan diberikan.

¹⁷Soetjipto, Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm 15

- 9) Menggunakan administrator untuk memudahkan profesinya relatif bebas dari supervisi dalam jabatan (misalnya dokter memakai tenaga administrasi untuk mendata klien, sementara tidak ada supervisi dari luar terhadap pekerjaan dokter sendiri)
- 10) Mempunyai organisasi yang diatur oleh anggota profesi sendiri.
- 11) Mempunyai asosiasi profesi atau kelompok 'elit' untuk mengetahui dan mengakui keberhasilan anggotanya (keberhasilan tugas dokter dievaluasi dan dihargai oleh organisasi Ikatan Dokter Indonesia (IDI), bukan oleh Departemen Kesehatan).
- 12) Mempunyai kode etik untuk menjelaskan hal-hal yang meragukan atau menyangsikan yang berubungan dengan layanan yang diberikan.
- 13) Mempunyai kadar kepercayaan yang tinggi dari publik dan kepercayaan diri sendiri anggotanya (anggota masyarakat selalu meyakini dokter lebih tahu tentang penyakit pasien yang dilayaninya).
- 14) Mempunyai status sosial dan ekonomi yang tinggi (bila dibandingkan dengan jabatan lain).

Pengertian profesionalitas guru adalah seperangkat fungsi, tugas dan tanggung jawab dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus dibidang pekerjaannya dan mampu mengembangkan secara ilmiah disamping bidang profesinya.¹⁸

¹⁸Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995), hlm 105

Mengenai pentingnya profesionalisme guru telah disebutkan dalam al-qur'an sebagai mana dalam surat Al-An'am ayat 135, yaitu:

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan..¹⁹

Dijelaskan oleh ahmad mustofa Al Maroghi bahwa ayat tersebut mengandung pengertian bahwa seseorang harus bekerja sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing sehingga mereka mampu menangani pekerjaannya dan mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna kemajuan hasil kerja, dan mereka akan selalu mendapat petunjuk dari Allah SWT.²⁰

Profesionalitas berakar dari kata profesi yang berarti pekerjaan yang dilandasi keahlian. Profesionalitas itu sendiri dapat diartikan mutu atau kualitas serta tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi seseorang yang profesional. Profesionalitas guru juga berarti guru yang profesional yaitu orang yang mampu merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar

¹⁹Departemen RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005) QS. Al- An'am ayat 135

²⁰ahmad musofa Al Muroghi, *Terjemahan Tafsir Al- Marighi*. (Semarang: Toha Putra,1986)

mengajar dan informasi lainnya dalam penyempurnaan proses belajar mengajar.

2. Upaya Guru dalam Pengembangan sikap Profesional²¹

a) Penguasaan dan Pengembangan Materi

Sudah menjadi keharusan seorang guru memiliki seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan jika kependidikan yang mumpuni. Sebagai salah satu penilaian terhadap kualifikasi guru bidang studi maka dapat dilihat dari segi relevansi, diantaranya adalah keahlian atau keilmuan guru dengan materi bidang studi yang dipegang. Kesesuaian keahlian yang dimiliki guru dengan bidang yang akan diajarkan akan semakin memberikan motivasi pada dirinya sendiri maupun peserta didik, ini akan menambah rasa kepercayaan diri pada seorang guru dalam proses belajar mengajar dikelas.

1) Upaya Guru dalam Memahami Materi²²

Tugas pokok guru tidak hanya mengajar dikelas saja, tetapi dilihat bagaimana cara guru dalam mempersiapkan penguasaan terhadap materi. Pemahaman terhadap materi merupakan salah satu substantif untuk menambah keluasan pengetahuan guru, untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi guru dapat melakukan tiga hal. *Pertama*, upaya guru menambah bacaan buku-buku yang memiliki signifikan dengan materi yang akan diajarkan. *Kedua*, guru hanya memfokuskan pada sumber bacaan dari buku

²¹Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (malang: Uin-Maliki Press, 2011), hlm. 80

²²*Ibid.*, hlm. 82

acuan/ajar. *Ketiga*, guru melakukan aktifitas pemahaman dengan cara membentuk diskusi bersama guru bidang materi.

2) Upaya Guru dalam Pengembangan Materi

Pengembangan materi yang dimaksudkan adalah bagaimana cara guru dalam memperkaya sumber materi baik yang termasuk pengetahuan maupun informasi yang akan disampaikan kepada siswa. Aktivitas ini diharapkan kepada guru supaya tidak hanya terbatas pada satu sumber bacaan, dalam pengembangan materi sangat penting untuk dilakukan guru untuk mengedepankan kualitas pembelajaran yang terjadi pada aktivitas sekolah.

Aktivitas guru dalam pengembangan materi adalah memberi catatan tambahan yang sifatnya sebagai suplemen, atau menambahkan sesuatu yang tidak ada di buku ajar, memberi tugas membaca bacaan kepada siswa selain yang ada di buku ajar.

b) Mengembangkan Metode Pembelajaran²³

Metode adalah cara dan gaya yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan. Yang dimaksud metode disini adalah cara, taktik atau pendekatan yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar dan mengajar tidak bisa berjalan dengan sendirinya tanpa dukungan cara, gaya atau pendekatan yang sangat

²³*Ibid.*, hlm. 84

memadai. Oleh karena itu, metode adalah satu kesatuan yang melekat pada diri pribadi guru.

Penggunaan metode dalam suatu pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, materi dan kemampuan guru itu sendiri. Jadi dalam penggunaan metode pembelajaran tidak hanya menggunakan satu metode saja melainkan bisa dikombinasikan atau variasi sesuai kondisi yang memungkinkan untuk menjamin keefektifan pembelajaran.

c) Menumbuhkan Kepribadian Siswa

Peran strategis yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah menumbuhkan sikap kepribadian siswa. karena guru adalah menjadi orang tua kedua di sekolah, maka berkewajiban mengarahkan, memotivasi dan membimbing peserta didik agar tumbuh dan kembang jiwa kepribadiannya.

Dalam proses menumbuhkan jiwa kepribadian perlunya interaksi antara guru dan siswa secara komunikatif dan berlanjut. Komunikasi ini bisa berlangsung dalam proses pembelajaran di kelas dan juga bisa di luar kelas. Upaya guru dalam menumbuhkan kepribadian kepada siswa yaitu: *pertama* memberikan nasehat atau wejangan kepada siswa dalam proses pembelajaran dikelas. *Kedua* menerapkan kedisiplinan dalam belajar. *Ketiga* guru ikut memecahkan kesulitan yang dihadapi siswa. *keempat* membiasakan aktivitas belajar dengan berdo'a.

3. Karakteristik Guru Profesional

Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik²⁴.

Karakteristik guru yang professional sedikitnya ada lima karakteristik dan kemampuan professional guru yang harus dikembangkan, yaitu:

- a. Menguasai kurikulum
- b. Menguasai materi semua mata pelajaran
- c. Terampil menggunakan multi metode pembelajaran
- d. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya
- e. Memiliki kedisiplinan dalam arti yang seluas-luasnya

Menurut Wina Sanjaya, karakteristik guru ada beberapa karakteristik kompetensi professional guru, antara lain:

1. kompetensi pribadi
 - a. kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya.
 - b. Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.
 - c. Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan system nilai yang berlaku dimasyarakat.

²⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*.(Bandung : Remaja Rosdakarya 2001) hlm.

- d. Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru misalnya sopan santun dan tata karma.
 - e. Bersikap demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.
2. kompetensi profesional
- a. kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan.
 - b. pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan.
 - c. kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.
 - d. kemampuan dalam mengaplikasikan metodologi dan strategi pembelajaran.
 - e. kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
 - f. kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
 - g. kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
 - h. kemampuan dalam melaksanakan unsure-unsur penunjang.
 - i. kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.
3. kompetensi sosial kemasyarakatan
- a. kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional
 - b. kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.

- c. kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individual maupun secara kelompok.²⁵

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan harus mempunyai landasan atau dasar sebagai tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia harus mempunyai landasan kemana sesuatu kegiatan dan semua perumusan tujuan pembelajaran pendidikan Islam itu dihubungkan.

Dasar atau landasan pembelajaran pendidikan Islam itu terdiri dari Al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad SAW, yang dapat dikembangkan dengan ijtihad, al-Mashalahah mursalah, istihsan, Qiyas dan sebagainya²⁶.

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang di sebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.

²⁵Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm. 145-146

²⁶Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Bumi Aksara: Jakarta, 1992), hlm.

Di dalam al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip berkenaan dengan kegiatan atau pembelajaran itu. Sebagai contoh dari kisah Luqman yang mengajari anaknya (surat luqman ayat 12-13):

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۗ
وَهُوَ يَعِظُهُ رِيبُنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"²⁷

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah tempat belajar untuk pertama kalinya, orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Seperti yang dijelaskan dari ayat di atas bahwasanya luqman adalah sosok ayah yang mendidik anaknya penuh dengan kesabaran, ketlatenan dan beliau mengajarkan pertama kalinya dan dijadikan pondasi keimanan kepada anak-anaknya adalah tentang ketauhidan.

Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan Islam merumuskan al-Qur'an sebagai dasar utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pembelajaran pendidikan agama Islam.

²⁷Departemen RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005) QS. Luqman ayat 12-13

2) As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasul Allah SAW. Sunnah merupakan sumber ajaran Islam kedua sesudah al-Qur'an. Seperti al-Qur'an, Sunnah juga berisi aqidah dan syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa. Untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama, beliau sendiri menjadi pertama dengan menggunakan rumah Al-Arqam. Kedua dengan memanfaatkan tawaran perang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para shahabat ke daerah-daerah yang baru masuk Islam, semua itu adalah pembelajaran dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam.

Oleh karena itu, sunnah merupakan dasar kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya mengapa ijtihad perlu di tingkatkan dalam memahaminya termasuk Sunnah.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan agama Islam

Secara umum pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berahlaq

mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁸

Dari definisi di atas dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu : 1). Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Islam. 2). Dimensi pemahaman serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran islam. 3). Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam. 4). Dimensi pengalaman dalam arti dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan mentaati ajaran agama dan nilainya dlam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar bertujuan lulusannya²⁹:

- 1) Terampil dan bergairah beribadah, mampu berdzikir dan berdo'a.
- 2) Mampu membaca al-Qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahaminya.
- 3) Terbiasa berkpribadian muslim (berahlak mulia).
- 4) Mampu memahami sejarah dan perkebangan islam.

²⁸Drs. Muhaimin MA, *Paradigma Pendidikan Islam*, (PT Remaja Rosda Karya:Bandung, 2004), hlm. 78

²⁹*Ibid*, hlm. 81.

5) Terbiasa menerapkan aturan dasar islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Sistem Pembelajaran Pendidikan agama Islam.

Sistem pembelajaran pendidikan agama Islam ialah suatu kesatuan dari komponen-komponen pembelajaran pendidikan agama Islam yang masing-masing berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan satu dengan lainnya. Sehingga terbentuk suatu kebulatan yang utuh dalam pencapaian tujuan yang di inginkan³⁰.

Sistem pembelajaran pendidikan agama Islam terdiri dari beberapa komponen antara lain:

1) Pendidik

Pendidik atau guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, potensi afektif, potensi psikomotorik. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai kompetensi keguruan agar supaya dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif diantara kompetensi keguruan antara lain:³¹

a) Kompetensi pedagogik

b) Kompetensi kepribadian

³⁰Muhaimin, ABD Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Tregenda Karya, Bandung,1993, hlm.166

³¹Peraturan Menteri Agama RI nomor 16 tahun 2010 *Tentang Pendidikan Agama pada Sekolah*

- c) Kompetensi Sosial
- d) Kompetensi Profesional
- e) Kompetensi kepemimpinan.

2) **Anak didik**

Dalam pengelolaan belajar mengajar, guru dan murid memegang peranan penting, karena keberhasilan suatu pembelajaran juga ditentukan oleh murid, oleh karena itu agar supaya belajarnya efektif dan produktif maka murid itu harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Murid harus menyadari sepenuhnya akan arah dan tujuan belajarnya, sehingga ia senantiasa siap siaga untuk menerima dan mencernakan bahan. Jadi bukan belajar asal belajar saja.
- b) Murid harus memiliki (niat). Niat yang benar adalah karena Allah, bukan karena sesuatu yang lain, sehingga terdapat keikhlasan dalam belajar. Untuk itulah mengapa belajar harus dimulai dengan mengucapkan basmalah.
- c) Murid harus menyadari bahwa belajar bukan semata-mata menghafal. Di dalamnya juga terdapat penggunaan daya-daya mental lainnya yang harus dikembangkan sehingga memungkinkan dirinya memperoleh pengalaman-pengalaman baru dan mampu memecahkan berbagai masalah.
- d) Harus senantiasa memusatkan perhatian (konsentrasi pikiran) terhadap apa yang sedang dipelajari dan berusaha menjauhkan hal-

hal yang menggu konsentrasi sehingga terbina suasana ketertibaan dan keamanan belajar bersama.

3) Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang di inginkan.³² Atau juga dapat diartikan sebagai jumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dan sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan, dan bukti mencapai standar kompetensi tersebut adalah ijazah atau sertifikat yang diberikan kepada peserta didik.³³

Komponen kurikulum dalam pembelajarn sangat berarti, karena merupakan oprasonalisasi tujuan yang dicita-citakan, bahkan tujuan tidak akan tecapai tanpa keterlibatan kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen pokok pembelajaran, dan kurikulum sendiri juga merupakan sistem yang mempunyai komponen-komonen tertentu. Komponen kurikulum tersebut paling tidak mencakup tujuan, struktur program, strategi pelaksanaan yang menyangkut sistem penyajian pelajaran, peilaian hasil belajar, bimbingan penyuluhan, administrasi dan supervisi. Namun, komponen-komponen tersebut belum memadai sebagai komponen kurikulum pembelajaran.

Salah satu komponen terpenting dalam kurikulum adalah tujuan pendidikan, baik berupa tujuan pembelajaran yang tertulis di dalam

³²*Ibid.*, hlm.184

³³Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm 37.

rencana mengajar atau pelaksanaan. Jadi kurikulum disusun untuk mencapai tujuan pendidikan, baik tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran di sekolah.³⁴

4) Metode

Strategi penyampaian pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu metode-metode penyampaian pendidikan agama islam yang di kembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pelajaran agama Islam dengan mudah, cepat, dan menyenangkan. Karena itu, penetapan penyampaian perlu menerima serta merespon masukan dari peserta didik. Dengan demikian, strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik guru atau orang-orang, bahan-bahan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran yang lain.

5) Evaluasi

Evaluasi ialah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan anak didik untuk tujuan pendidikan.³⁵ Tujuan dari evaluasi ialah mengetahui kadar pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian dan mengajarkan anak didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan. Selain itu, program evaluasi bertujuan memngetahui siap di antra anak didik yang cerdas dan yang lemah, sehingga yang lemah diberi perhatian khusus agar ia dapat mengejar kekurangannya, seingga naik tingkat, kelas

³⁴Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 53

³⁵*Ibid.*, hlm. 277

maupun tamat sekolah sasaran evaluasi tidak bertujuan mengevaluasi anak didik saja, tetapi juga bertujuan mengevaluasi pendidik, yaitu sejauh mana ia bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang yaitu peneliti sendiri. Serta teknik pengumpulan data bersifat triangulasi adalah dengan menggunakan berbagai teknik secara gabungan. Dan tidak menekankan pada generalisasi tetapi lebih makna. Penelitian kualitatif dalam pengumpulan datanya tidak berangka dari suatu masalah, tetapi berangkat dari fakta-fakta yang ditemukan saat penelitian. Sehingga dalam penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif.

Menurut Bogdan dan Taylor, mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan.² Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih pada makna.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 4

²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 15

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori-teori yang ada, melainkan dipandu oleh adanya fakta-fakta yang ditemukan pada penelitian di lapangan.³ Oleh sebab itu peneliti membiarkan permasalahan muncul di lapangan atau dari data dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Kemudian peneliti menghimpun dengan pengamatan yang detail dan seksama, meliputi deskripsi yang mendetail dengan disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta analisis dokumen dan catatan-catatan. Berdasarkan penjelasan diatas penggunaan data kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang peran pengawas (PPAI) terhadap profesionalitas guru PAI dalam mengembangkan materi pembelajaran di MTs. Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Hal ini dikarenakan instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Moleong mengemukakan sebagai berikut: kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁴

Jadi kunci dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri karena ia bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen selain manusia mempunyai fungsi terbatas, yaitu hanya sebagai pendukung

³*Ibid.*,

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal 8.

tugas peneliti. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan. Hal ini karena sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kepada lembaga yang bersangkutan. Peneliti harus berusaha dapat menghindari pengaruh subjektif dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses sosial yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya. Disinilah pentingnya peneliti kualitatif menahan dirinya untuk tidak terlalu jauh intervensinya terhadap lingkungan yang menjadi objek penelitian.

Setelah mendapat izin peneliti juga mengikuti semua prosedur apa yang akan diteliti. Peneliti juga berperan sebagai objek penelitian untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Ketika pengawas pendidikan melakukan pembinaan di MTs. Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro, peneliti hadir dan mengikuti pembinaan demi mendapat data yang lebih akurat dan sebagai bukti observasi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs. Mambaul Ulum Bojonegoro. Madrasah ini berada di desa Wadang kecamatan Ngasem tepatnya berada di Jl. Masjid Baiturrahman no 107, dan letaknya didaerah pedesaan dan persawahan. Meskipun bertempat dikawasan pedesaan namun semangat dan tekad siswa dalam belajar sangat tinggi oleh karena itu perlu untuk didukung dari beberapa pihak untuk mencapai tujuan pendidikan yakni mencerdaskan anak bangsa. Dan tidak hanya siswa saja yang berperan penting tetapi kinerja seorang guru

yang baik akan menghasilkan murid yang baik pula. Adapun pemilihan lokasi ini didasarkan oleh beberapahal yaitu:

1. Peneliti sudah mengetahui lokasi dan situasi madrasah tersebut dengan baik.
2. Tenaga kerja guru di Madrasah ini beraneka ragam latar belakang yang berbeda asal lulusan, semua guru sudah sarjana S1.

D. Data dan sumber

Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang bersumber kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.⁵

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi. sumber data tersebut meliputi:
 - a. Kepala Sekolah
 - b. Waka Kurikulum
 - c. Guru PAI
 - d. Pengawas PAI.
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. sumber data tertulis dapat di bagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi:

⁵Lexy J. Moleong., Op.cit., hlm 112

- a. Sejarah berdirinya, perkembangan dan kondisi MTs Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro
- b. Data-data yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dan pembinaan pengawas.

E. Prosedur Pengumpulan data

Pada penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Hal ini dikarenakan instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Moleong mengemukakan sebagai berikut: kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁶

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari kehadiran peneliti dalam pengamatan berperanserta. Namun peranan penelitalah yang menentukan skenarionya. Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat diperlukan karena instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri. Inti dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang menjadi instrumen sekaligus pengumpul data.

Data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan sebagai berikut:

⁶Lexy J. Moleong., *Op.cit.*, hlm 8

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung.⁷ Teknik ini di gunakan untuk mengumpulkan data awal sebelum penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran di sekolah. Selain itu, pengamatan juga dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a) Kinerja Pengawas
- b) Kunjungan pengawas ke sekolah
- c) Bentuk bimbingan pengawas
- d) Proses belajar mengajar guru PAI

Dalam penelitian ini agar data yang didapatkan lebih akurat, maka penulis menggunakan observasi partisipan, dimana penulis betul-betul turut ambil bagian dalam perikehidupan orang-orang yang diobservasi.⁸ Dengan hasil observasi tersebut diharapkan dapat mendiskripsikan tentang peran pengawas (PPAI) terhadap profesionalitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran PAI di MTs. Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro.

2. Metode Wawancara

Wawancara ialah metode penyelidikan yang menggunakan pertanyaan lisan. Seperti dikemukakan Suhasimi Arikunto: "Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer)

⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007) hlm.220

⁸Kartini Kartono, *Pengantar Riset Sosial* (Bnadung: Mandar Maju,1990), hlm 162

untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewed).⁹ Dan wawancara ini di gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peran pengawas (PPAI) terhadap profesionalitas guru PAI dalam mengembangkan materi pembelajaran PAI di MTs. Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro. Kemudian menentukan informan yang diwawancarai yaitu:

- a. Pengawas pendidikan agama Islam
- b. Guru PAI
- c. Kepala Sekolah
- d. Waka Kurikulum

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara

No	Informan	Data Tentang
1	Pengawas Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> a. Upaya yang dilakukan oleh pengawas pendidikan untuk meningkatkan profesionalitas guru. b. Pembinaan untuk menunjang profesionalitas guru c. Kendala dalam pelaksanaan pembinaan kepada guru PAI d. Kunjungan ke sekolah binaannya e. Respon para guru ketika pengawas

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2002), hlm132

		<p>melakukan kunjungan ke sekolah</p> <p>f. Pengawasan ke kelas-kelas</p>
2	Kepala Sekolah	<p>a. Kunjungan pengawas pendidikan ke sekolah</p> <p>b. Pembinaan apa yang dilakukan oleh pengawas pendidikan kepada guru-guru</p> <p>c. Respon guru ketika pengawas melakukan pembinaan</p> <p>d. Apa yang dilakukan pengawas ketika kunjungan</p> <p>e. Persipan guru sebelum melakukan proses pembelajaran</p> <p>f. Mengenai perangkat pembelajaran</p>
3	Waka Kurikulum	<p>a. Kunjungan pengawas pendidikan ke sekolah</p> <p>b. Pembinaan apa yang dilakukan oleh pengawas pendidikan kepada guru-guru</p> <p>c. Respon guru ketika pengawas melakukan pembinaan</p> <p>d. Apa yang dilakukan pengawas ketika kunjungan</p>

		<ul style="list-style-type: none"> e. Persiapan guru sebelum melakukan proses pembelajaran f. Mengenai perangkat pembelajaran
4	Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengawas sekolah dalam melakukan kunjungan ke sekolah b. Pembinaan pengawas kepada guru PAI c. Respon para guru ketika pengawas melakukan kunjungan ke sekolah d. Persiapan dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran

Penulis menggunakan metode terpimpin yaitu dengan disiapkannya pertanyaan-pertanyaan yang diselesaikan dengan data-data yang diperlukan untuk interview. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) terhadap Profesionalitas Guru dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran PAI di MTs. Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen,

rapat, leger, agenda.¹⁰ Menurut Suharsimi Arikunto bahwa ”dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis, oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”¹¹

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis Kualitatif penelitian ini mengacu pada model analisis miles and huberman yang meliputi mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datangnya jenuh.¹²

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti yaitu:

1. Bentuk kegiatan atau pembinaan pengawas pendidikan agama Islam terhadap guru PAI di MTs. Mambaul Ulum Wadang-Ngasem Bojonegoro.

¹⁰Suharsimi Arikunto., *Ibid.*, hlm231

¹¹Suharsimi Arikunto., *Ibid.*, hlm158

¹²Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (jakarta: PT Rineka Cipta, 2007) hlm. 170

2. Respon guru ketika ada pembinaan dari pengawas dan hasil dari pembinaan.

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisanya digunakan teknik analisa deskriptif, teknis analisis deskriptif penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai kinerja pengawas PAI terhadap guru PAI. Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan, dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. abstraksi yang akan membuat rangkuman inti.
2. Proses pemilihan transformasi data, atau data kasus yang muncul dari catatan lapangan.
3. Pemeriksaan keabsahan data
4. kesimpulan, ini merupakan proses yang mampu menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. ¹³

¹³Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal 128

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penggunaan beberapa teknik dalam pengumpulan data akan lebih menjamin dan diperoleh keabsahan data yang memadai, keabsahan data yang diperoleh adalah sesuatu yang sangat penting karena akan menjamin kepercayaan data tersebut dalam pemecahan data masalah yang diteliti.

Oleh karena itu peneliti dapat menentukan atau mengukur keabsahan data dengan derajat kepercayaan. Berpedoman pada kriteria tersebut, peneliti berusaha secara maksimal sehingga tingkat kepercayaan data penelitian yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Dalam menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini digunakan lima teknik pengecekan dari sembilan teknik yang dikemukakan oleh Moleong. “Kelima teknik tersebut adalah: 1) Observasi yang dilakukan secara terus menerus (*persistent observation*), 2) Trianggulasi (*triangulation*) sumber data, metode, dan penelitian lain, 3) Pengecekan anggota (*member check*), 4) Diskusi teman sejawat (*reviewing*), dan 5) Pengecekan mengenai ketercukupan referensi (*referential adequacy check*)”.¹⁴ Penjelasan secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Observasi secara terus menerus

Langkah ini dilakukan dengan mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subyek yang diteliti, guna memahami gejala lebih

¹⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2002, hal 175-181

mendalam, sehingga dapat mengetahui aspek-aspek yang penting sesuai dengan fokus penelitian.

2. Triangulasi

Yang dimaksud triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.”¹⁵

3. Pengecekan anggota

Langkah ini dilakukan dengan melibatkan informan untuk mereview data, untuk mengkonfirmasi antara data hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subyek yang diteliti. Dalam *memberi check* ini tidak diberlakukan kepada semua informan, melainkan hanya kepada mereka yang dianggap mewakili.

4. Diskusi teman sejawat

Dilaksanakan dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada dosen pembimbing, pakar penelitian atau pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian, termasuk juga teman sejawat

5. Ketercukupan referensi

Untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat,

¹⁵Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2002, hlm. 178

dilakukan pencatatan dan penyimpanan data dan informasi terhimpun, serta dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian.

Dari penjelasan diatas, penelitian ini diarahkan untuk mengungkapkan sejauh mana peran pengawas dalam melakukan kepengawasannya kepada guru melalui pembinaan dan bimbingan kepada guru dalam meningkatkan profesionalitas guru.

H. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan meliputi 3 tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

- a. Pengajuan Judul dan proposal kepada jurusan, dalam hal ini adalah Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- b. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
- c. Melakukan kegiatan kajian teori sesuai dengan judul penelitian.
- d. Menyusun metode penelitian
- e. Mengurus surat izin kepada jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang dan izin kepada MTs. Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengadakan observasi langsung ke MTs Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro
 - b. Melakukan wawancara kepada subjek Penelitian
 - 1) Pengawas Pendidikan Agama Islam
 - 2) Kepala Sekolah
 - 3) Waka Kurikulum
 - 4) Guru PAI
 - c. Mengenal data penunjang melalui dokumen-dokumen yang diperlukan
 - d. Pengolahan data dilakukan dengan cara-cara data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan.
3. Tahap Penyelsaian
- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
 - b. Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu konsultasi kepada dosen pembimbing.
 - c. Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dosen penguji.
 - d. Penggandaan dan menyampaikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang diteliti yaitu: (a) paparan data MTs. Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro; (b) Kinerja Pengawas PAI terhadap meningkatkan profesionalitas Guru; (c) Peran Pengawas PAI terhadap pengembangan materi pembelajaran.

A. Paparan Data

1. Latar Belakang Penelitian

a. Sejarah Berdiri dan Pengembangan MTs. Mambaul Ulum Wadang

Berdirinya MTs. Mambaul Ulum Wadang dilatarbelakangi oleh munculnya kesadaran para tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh pemerintahan di desa Wadang Kec. Ngasem Kabupaten Bojonegoro, akan pentingnya lembaga pendidikan yang berbasis agama dan mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama secara berimbang. MTs. Mambaul Ulum berdiri pada tahun 1995, yang sebelumnya telah berdiri Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa yang relatif banyak karna didukung dengan adanya santri yang mukim di pondok pesantren Mambaul Ulum. Karena sebagian santri banyak ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi social ekonomi wali siswa relatif rendah, akhirnya para tokoh-tokoh setempat muncul

ide untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah untuk menampung siswa-siswa tersebut.

Pada awal berdiri di atas tanah seluas 1365 M² hasil swadaya masyarakat yang dipelopori oleh Bapak Maskun (kepala KUA), K.H. Hanif Abdurrahman (Pengasuh Ponpes Mambaul Ulum), Bapak Samin (Kepala Desa), Sutaji (Sekdes), Bapak MA. Muntholib (tokoh NU), Bapak Taswi (pengasuh Musholla), Bapak Usman (pewakaf tanah), Bapak Muhaimin (Tokoh Banser) dan tokoh – tokoh lain sebagai perintis. MTs. Mambaul Ulum terletak di desa Wadang Kec. Ngasem Kabupaten Bojonegoro yang merupakan wilayah pedesaan dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Pada saat berdiri MTs. Mambaul Ulum, memiliki dua ruang kelas hasil swadaya masyarakat di atas tanah waqaf seluas 1365 M² kemudian pada tahun 1997 berhasil menambah ruang kelas sebanyak 3 ruang kelas semi permanen.

Selama 3 tahun lembaga menyisihkan dana dan mengumpulkan sumbangan dari masyarakat dan wali murid akhirnya pada tahun 2000 berhasil merehab bangunan dengan kontruksi tingkat berjumlah enam ruang kelas. Setelah ruang kelas terpenuhi problem yang muncul adalah siapa yang akan menempati gedung tersebut? hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa masyarakat cenderung memilih lembaga pendidikan SMP negeri yang berjarak sekitar 5 kilometer dari lokasi MTs. Mambaul Ulum Wadang. Akhirnya para perintis,

terutama dewan guru bermusyawarah untuk menemukan solusi atas permasalahan yang muncul yaitu kurang percayaannya masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga agama ini. Padahal, mayoritas penduduk sekitar Madrasah adalah ekonomi lemah yang umumnya sangat pesimis terhadap pendidikan Islam seperti Madrasah. Setelah melalui penelitian yang lama, akhirnya ditemukan faktor penyebab kurang percayaannya masyarakat terhadap Madrasah yaitu kurangnya kedisiplinan guru, banyaknya guru yang mengajar kurang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, serta pengelolaan atau manajemen yang kurang. Pada tahun pelajaran 2002/2003 sedikit demi sedikit kekurangan itu dibenahi dengan melakukan penataan di bidang manajemen dengan menempatkan para guru sesuai dengan latar belakang pendidikannya, misalnya guru-guru yang berasal dari pesantren diberi kepercayaan untuk mengajarkan materi-materi agama, sementara pelajaran umum diserahkan kepada guru yang berlatar belakang pendidikan umum sesuai dengan jurusannya. Akhirnya pada tahun keempat setelah dilakukan penataan, tepatnya pada tahun pelajaran 2007/2008 kepercayaan masyarakat mulai tampak ditandai dengan jumlah pendaftar yang meningkat sebesar 40% dari tahun sebelumnya, dan mulai ada kelas paralel.

Dengan terus meningkatkan pelayanan, pemenuhan sarana dan prasarana belajar mengajar, akhirnya tahun demi tahun pendaftar ke MTs. Mambaul Ulum terus meningkat. Pada tahun 2008 lembaga

berhasil menambah satu ruang kelas baru dan satu ruang laboratorium Komputer. Kemudian pada tahun 2009 lembaga mendapat bantuan peralatan Laboratorium Komputer senilai Rp. 100.000.000 (Seratus juta rupiah) dan dua tahun kemudian tepatnya pada tahun 2011 lembaga kembali mendapat bantuan peralatan laboratorium bahasa senilai seratus juta rupiah. Pada tahun pelajaran 2012/2013 jumlah pendaftar mengalami peningkatan yang signifikan.¹

b. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum

2. No. Statistik Madrasah : 212352216071

3. Alamat Madrasah : Jl. Masjid Baiturrahman No. 107

Desa : Wadang

Kecamatan : Ngasem

Kabupaten : Bojonegoro

Propinsi : Jawa Timur

Kode pos : 62154

4. Telp. : 0353 7731048 / 081553942351²

¹ Dokumentasi sejarah berdirinya MTs Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro

² Dokumentasi identitas MTs Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro

c. Visi dan Misi Madrasah³

1. Visi : Terbentuknya pribadi yang menguasai IPTEK memiliki IMTAQ yang mantab.
2. Misi :
 - a. Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan efisien.
 - b. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
 - c. Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa melalui berbagai bidang kegiatan.

d. Tujuan Madrasah

1. Ikut serta dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa
2. Memberikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada anak didik untuk bekal hidup agar bisa mandiri.
3. Menghasilkan pribadi insan kamil yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam Ahlussunah Waljama'ah.
4. Melaksanakan misi perjuangan dan pengabdian kepada Agama, Nusa, Bangsa dan Negara.

2. Profil Guru dan Pegawai MTs. Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro

Guru dan pegawai MTs Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro memiliki profil sebagai berikut:

³ Dokumentasi program kerja MTs Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro

- a. Berperilaku menceminkan jiwa pendidik dimanapun berada berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME
- b. Menguasai bidang tugasnya masing-masing
- c. Berani melakukan inovasi-inovasi / terobosan untuk pengembangan profesi atau lembaga
- d. Berwawasan luas serta meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan yang diampu
- e. Berdisplin mematuhi kode etik guru dan pegawai dalam melaksanakan tugas mencerdaskan anak bangsa.
- f. Memiliki kesadaran tinggi dalam bekerja didasari niat beribadah untuk mendidik siswa siswi secara paripurna (utuh) menjadi manusia bermanfaat .
- g. Memiliki jiwa pembaharu dan antisipasi masa depan yang cemerlang.⁴

Tabel 4.1 Keadaan Guru MTs Mambaul Ulum

Status Kepegawaian	Jabatan	Jumlah	Ket
Tetap	Kepala Sekolah	1	
	Guru PNS Diknas		
	Guru PNS Depag		
	Guru Tetap Yayasan	14	
Jumlah		15	
Tidak Tetap	Guru Bantu Pusat		

⁴ Dokumentasi keadaan guru yang ada di MTs Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro

	Guru Bantu Daerah		
	Guru tidak Tetap		
Jumlah		15	

Table 4.2 Data Lulusan Guru MTs Mambaul Ulum

No	Nama	L/P	TTL	Ijazah	Tugas mengajar
1	M. Nur khozin, S. Pd	L	B.goro, 01-06-1984	IKIP	Bh. Inggris
2	M. Sul Khan, S. Pd. I	L	B.goro, 10-03-1982	STAI	PPKn
3	Drs. M. Rusdi	L	B.goro, 10-03-1961	IAIN	B. Indonesia
4	Drs. MA. Thohari	L	B.goro, 13-02-1961	STIT Sunan Giri	Sejarah
5	Anshori, S.Pdi	L	B.goro, 09-11-1980	STAI Sunan Giri	Biologi
6	Muhardi. SE	L	B.goro, 14-12-1981	UNHAS	Ekonomi
7	Mu'alim S.Pd	L	B.goro, 23-01-1981	IAIN	Aqidah Akhlak
8	Muslih S. Pd. I	L	B.goro, 01-04-1979	STAI Unsuri	Bh. Arab
9	Erna Wardatun, S. Ag	P	B.goro, 24-10-1974	UIN	Qur'an Hadits
10	Maimun, S. Pd	L	B.goro, 10-03-1990	STAI	Aswaja
11	M. Nurhadi, S. Pd. I	L	B.goro, 07-04-1966	IKIP	Matematika
12	MA. Muntholib	L	B.goro, 10-03-1964	UNISLA	PJK
13	Ahmad Syahri, S. Pd	L	B.goro, 16-06-1986	STAI Unsuri	SKI
14	Miftahul Anam, S. Pd	L	B.goro, 21-06-1965	IKIP	PKn
15	M. Hanif Abd	L	B.goro, 25-02-1971	IKIP	Fiqih
16	Jumlah	15			

B. Paparan Data Penelitian

1. Kinerja Pengawas PAI dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs. Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro

Hasil penelitian dari wawancara dan observasi dengan pengawas PAI adalah Tugas pengawas pendidikan agama Islam yaitu mengarahkan pencapaian supervisi dengan memperbaiki mutu pendidikan yang ada di Madrasah yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam. Melalui pembinaan kepada para guru-guru Pendidikan Agama Islam tentang keprofesionalan dalam kerjanya, ini memungkinkan untuk memperbaiki kualitas pendidik agama Islam yang ada di sekolah umum dan di Madrasah.⁵

Dari hasil observasi yang saya lakukan dengan pengawas pendidikan Bapak M. Toha, M. Pd I, ketika melakukan pembinaan di MTs Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro. Langkah pertama apa yang dilakukan pengawas PAI sebelum melaksanakan Tugasnya:

“sebelum melaksanakan tugasnya pengawas harus mempersiapkan semua apa yang akan digunakan untuk melakukan pengawasan, seperti adanya program kerja. Yang kedua pelaksanaan, melaksanakan apa yang telah direncanakan. Yang ketiga penilaian, menilai dari hasil pelaksanaan pengawasan kepada guru-guru.”⁶

Secara umum kinerja pengawas PAI dalam melaksanakan pengawasan mencakup tiga hal yakni, persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Kinerja pengawas pendidikan Agama Islam di MTs. Mambaul Ulum adalah sebagai berikut:

⁵ Dokumentasi Pengawas PAI di MTs Mambaul Ulum

⁶ Hasil Wawancara dengan Pengawas PAI Bapak M. Toha, M. Pd I, 16 April 2014

a. Persiapan

Sebelum melakukan pengawasan, pengawas terlebih dahulu menyusun perencanaan atau program, baik itu program tahunan (prota) maupun program semester (promes), hal itu semua dilakukan untuk mempermudah dalam melaksanakan tugas kepengawasannya.

Adapun hasil wawancara yang saya dapatkan dengan pengawas pendidikan Bapak M. Toha, M. Pd I adalah :

Langkah pertama yang harus dilakukan pengawas adalah persiapan yakni merancang semua kegiatan yang akan dilaksanakan untuk bimbingan dan pembinaan kepada guru-guru dimadrasah ataupun sekolah umum. Dengan membuat perencanaan program-program kerja yang akan dilaksanakan untuk mempermudah dalam pimbingan dan penelian kepada guru ataupun madrasah, persiapan ini meliputi merencanakan program semester dan program tahunan. Nah, di dalam promes maupun prota mencakup dalam dua bidang yakni bidang akademik dan bidang manajerial.⁷

Adapun aktivitas atau kegiatan didalam prota dan promes bidang akademik dan manajerial adalah sebagai berikut:

1) Bidang Akademik

Pada bidang akademik sasaran untuk penilaian, pembinaan dan pemantauan pada pekerjaan kepala sekolah dan guru yang meliputi:

- a. Silabus Mata pelajaran
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Pengembangan Bahan Ajar

⁷ Hasil wawancara dengan pengawas pendidikan Agama Islam Bapak M. Toha, M. Pd I

- d. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- e. Kisi-Kisi Soal Ulangan
- f. Butir-Butir Soal Tes
- g. Menentukan KKM
- h. Penilaian Hasil Belajar
- i. Analisis Hasil Ulangan
- j. Program Perbaikan dan Pengayaan.⁸

2) Bidang Manajerial

Pada bidang manajerial sasaran untuk penilaian, pembinaan dan pemantauan pada pekerjaan kepala Madrasah, guru dan tenaga kependidikan di Madrasah meliputi:

- a. Supervisi Klinis dan Administrasi oleh Kepala Madrasah
- b. Rencana Pengembangan Madrasah (RPM)
- c. Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM)
- d. Administrasi Kepegawaian/Ketenagaan
- e. Administrasi Persuratan
- f. Administrasi Keuangan
- g. Administrasi Kurikulum
- h. Administrasi Kesiswaan
- i. Administrasi Sarana Prasarana
- j. Administrasi Kehumasan.⁹

⁸ Dokumentasi Program kerja Pengawas PAI Bapak. M. Toha, M. Pd I

Adapun program tahunan yang direncanakan/diprogramkan oleh bapak M. Toha, M. Pd I, bulan januari-februari diprogramkan untuk menyusun program-program Madrasah, kemudian pada bulan maret-april diagendakan program penilaian yang terkait dengan program akademik yakni Silabus Mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Pengembangan bahan ajar. Program penilaian yang terkait dengan penilaian program manajerial yakni supervisi klinis dan administrasi oleh Kepala Madrasah, Rencana Pengembangan Madrasah (RPM), rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah (RAPBM). Kemudian pada bulan maret-april program penilaian bidang akademik: Kegiatan Belajar mengajar (KBM), kisi-Kisi soal ulangan, butir-butir soal tes, dan menentukan KKM, pada bidang manajerial: administrasi kepegawaian/ketenagaan, administrasi Persuratan dan administrasi Keuangan, Penilaian hasil belajar, Analisis Hasil Ulangan dan Program Perbaikan dan Pengayaan (bidang akademik), Administrasi Kurikulum, administrasi Kesiswaan, administrasi sarana prasarana, dan administrasi kehumasan (bidang manajerial) ini dilaksanakan pada bulan mei. Kemudian untuk program pembinaan dilaksanakan pada bulan juli, agustus, september dan oktober baik program bidang akademik dan program bidang

⁹ *Ibid*

manajerial. Sedangkan program pemantauan ini dilakukan setiap kunjungan ke sekolah/Madrasah.¹⁰

Dalam program semester pengawas PAI, melakukan program penilaian terkait bidang akademik dan bidang manajerial pada bulan maret dan april pada minggu ke 1, ke 2 dan ke 3, pada bulan mei minggu ke 1, ke 3 dan ke 4 juga masih diadakan program penilaian program akademik dan manajerial. Kemudian program pembinaan terkait dengan bidang akademik dan manajerial dilaksanakan pada bulan juli minggu ke 2 dan minggu ketiga, bulan agustus minggu ke 1 dan ke 3, bulan september dan oktober pada minggu ke 1 dan minggu ke 2. Sedangkan program pemantauan dilaksanakan setiap kunjungan ke Madrasah.¹¹

b. Pelaksanaan

Tahap berikutnya setelah persiapan yang dilakukan pengawas pendidikan adalah pelaksanaan. Dan hasil wawancara dengan bapak M. Toha, M. Pd, Pelaksanaan pengawasan di MTs Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro:

“saya melakukan kunjungan 1-2 kali dalam satu bulan kadang juga lebih karena ada keperluan mendadak ataupun ada undangan khusus pengawas diminta datang ke Madrasah oleh Kepala Madrasah.”¹²

¹⁰ Hasil observasi dan wawancara dengan pengawas PAI, Bapak. M.Toha, M. Pd I di MTs Mambaul Ulum. 04 April 2014

¹¹ Hasil observasi dan wawancara dengan pengawas PAI, Bapak. M.Toha, M. Pd I di MTs Mambaul Ulum. 16 April 2014

¹² Hasil wawancara dengan Pengawas PAI Bapak. M. Toha, M. Pd I, 16 April 2014

pengawas tiap kali melakukan kunjungan ke Madrasah menciptakan suasana kekrabatan dengan pihak sekolah atau guru. Sedapat mungkin pengawas menciptakan suasana akrab dan terbuka sehingga pihak yang akan disupervisi mengemukakan hal-hal sesungguhnya, yang berguna sebagai bahan masukan untuk pembinaan.

Pengawas setiap melakukan kunjungan ke sekolah terlebih dahulu menemui dan berdialog dengan kepala Madrasah dan guru, dengan tujuan agar tercipta suasana yang nyaman dan kedekatan antara supervisi dan yang akan disupervisi, dengan menanyakan beberapa pertanyannya yang terkait dengan kegiatan pembelajaran, bagaimana keadaan siswa dan sikap mereka terhadap mata pelajaran PAI. Hal ini dinyatakan oleh bapak Mu'allim selaku waka kurikulum di MTs. Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro.¹³

Dalam pelaksanaan kunjungan ke sekolah dan melaksanakan supervisi kelas pengawas mengunjungi dan melihat keadaan kelas saat proses pembelajaran dan bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan guru dalam mengatur suasana kelas dan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan pengawas mengikuti pembelajaran di dalam kelas kurang lebih selama 10-15 menit saja dan supervisi kelas tidak dilaksanakan pada semua kelas oleh

¹³ Hasil wawancara dengan bapak Mu'allim, S. Pd selaku waka kurikulum di MTs. Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegor. 05 April 2014.

pengawas, sedangkan pelaksanaan supervisi kelas hanya diadakan selama 6 bulan sekali.¹⁴

Hal diatas dilakukan juga untuk mengembangkan potensi guru dalam melakukan pembelajaran dikelas, tidak hanya melihat saja akan tetapi setelah itu akan ada pembinaan khusus terkait untuk menunjang pembelajaran yang lebih aktif dan efektif. Karena tidak semua guru mempunyai kemampuan yang sama dalam hal penyampaian materi ataupun yang lainnya.

Seperti apa yang disampaikan bapak pengawas kepada saya:

“Saya melakukan kunjungan kekelas hanya ingin melihat sejauh mana kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan metode pembelajaran yang digunakan, tetapi setelah saya lihat dan observasi sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah akan tetapi dalam penguasaan materi sudah tidak dipertanyakan lagi, hanya saja cara penyampaiannya saja yang perlu dikembangkan lagi”.¹⁵

jadi pengawas pendidikan akan lebih mudah melakukan bimbingan setelah mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh guru PAI di MTs. Mambaul Ulum ini terkait dengan pengembangan materi dalam pembelajaran.

Dilain kesempatan saya mewawancarai salah seorang guru PAI yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yakni Bapak Syahri, terkait dengan kinerja pengawas pendidikan, beliau mengatakan bahwa:

¹⁴ Hasil observasi supervise kelas di MTs Mambaul Ulum, dan dokumentasi pengawas.

¹⁵ Hasil observasi dan wawancaa dengan Bapak M. Toha, M. pd I

“selama saya mengajar disini saya masih belum pernah diawasi secara langsung oleh pengawas serta masuk dan mengikuti pembelajaran.”¹⁶

Hasil wawancara dan observasi yang saya lakukan bahwasanya kinerja pengawas dalam melakukan bimbingan atau pembinaan kepada guru-guru masih sangat kurang karena masih ada guru yang belum mendapatkan pembinaan secara khusus untuk guru PAI.

Kemudian pada kesempatan yang lain, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran fikih ibu Erna Wardatun, S. Pd I menuturkan bahwa: “pengalaman saya ketika pengawas melakukan kunjungan ke kelas dan melihat bagaimana guru mengajar ya agak tegang, tetapi hal itu bisa saya atasi secara perlahan. Pengawas dalam melakukan kunjungan ke kelasnya itu kira-kira ya 10-15 menit dalam mengawasi guru mengajar.”¹⁷

Dari hasil wawancara dengan guru Al-Qu’an Hadits dan fikih peneliti menemukan suatu yang tidak kesesuaian, padahal dalam satu lembaga atau madrasah. Guru yang pertama mengatakan bahwa pengawas masih belum pernah melakukan kunjungan ke kelas dan guru yang kedua menceritakan dan berbagi pengalaman tentang pengawas melakukan kunjungan ke kelas.

Waka kurikulum juga menegaskan bahwa: pengawas dalam kunjungan ke madrasah juga melakukan pengawasan kelas atau supervise kelas dalam kurun waktu 3-6 bulan sekali.

Di dalam program kerjanya pengawas PAI melakukan kunjungan ke kelas minimal 1 kali dalam satu semester kepada semua sekolah

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Syahri, S. Pd I selaku guru Al-Qur’an Hadits di MTs Mambaul Ulum 05 April 2014.

¹⁷ Hasil wawancara dan Observasi dengan Ibu Erna Wardatun, S. Pd I selaku guru fikih di MTs Mambaul Ulum 16 April 2014

binaannya yang kurang lebih ada 22 sekolah dan madrasah yang harus diawasi oleh pengawas. Salah satu faktor yang membuat terbengkalai atau kurangnya pengawasan karena terlalu banyak sekolah dan madrasah yang dibinanya.

c. Penilaian

Setelah program pengawasan selesai dilakukan, kemudian tahap berikutnya adalah penilaian sebagai final kegiatan pengawasan. Ini yang biasanya dengan monev yakni monitoring dan evaluasi yang dilakukan pengawas guna untuk memberikan penilaian hasil kerja guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dari hasil wawancara dengan pengawas pendidikan, pelaksanaan monitoring ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan seorang guru PAI setelah dilakukakannya pembinaan dan bimbingan oleh pengawas. Bapak M. Toha, M. Pd I menjelaskan bahwa:

“Setelah pelaksanaan sudah terlaksana dengan baik langkah ketiga dalam kinerja pengawas adalah penilaian penilaian ini biasa disebut juga monitoring dan evaluasi tujuannya untuk mengukur kemampuan guru. Dan pelaksanaan monitoring ini biasanya diakhir semester atau tiga bulan sekali tergantung kebutuhan.”¹⁸

Penilaian yang dilakukan pengawas PAI di MTs. Mambaul Ulum yakni dengan cara memberi instrument supervisi (menilai hasil belajar mengajar) sebagaimana yang dilakukan oleh Bapak M. Toha, M. Pd I, pelaksanaan penilaian ini biasanya dilaksanakan dipertengahan semester.

¹⁸ Hasil wawancara dan observasi dengan pengawas pendidikan Bapak M. Toha, M. Pd I

Setelah dilaksanakan penilaian pengawas memberikan saran-saran untuk guru ataupun kepala Madrasah.

Pelaksanaan penilaian terkait dengan KBM dilaksanakan pada saat kegiatan dupervisi berjalan dan penilaian terhadap hasil dilakukan pada akhir kegiatan supervisi. Dan penilaian secara menyeluruh dilaksanakan pada akhir semester atau akhir tahun pelajaran atau yang sering disebut dengan monitoring dan evaluasi (monev)

Dalam melaksanakan supervisi, bapak M. Toha, M. Pd I melakukan pengawasan ke sekolah yang menjadi tanggung jawabnya dalam 1 semester sebanyak 22 sekolah, termasuk melakukan pengawasan di MTs. Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro. Dan begitu banyaknya sekolah binaan yang menjadi tanggung jawabnya sehingga dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal meskipun sudah ada jadwal kunjungan di sekolah-sekolah binaannya.¹⁹

2. Pembinaan Pengawas PAI Kepada Guru PAI dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran PAI di MTs. Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro

Pada dasarnya ilmu pengetahuan dibidang pendidikan itu selalu mengalami perkembangan dan perubahan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat setempat, bagi seorang guru yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa di dalam kelas juga sangat

¹⁹ Dokumentasi pengawas PAI

mebutuhkan informasi yang terkini, jangan sampai kedahuluan siswa dalam menerima informasi- informasi terkini seputar pendidikan.

Maka kedatangan seorang pengawas yang notabeneanya sebagai orang yang memberikan pembinaan, pemantauan dan penilaian kepada sekolah-sekolah binaanya, maka bagi warga sekolah baik kepala Sekolah, Guru maupun karyawan sangat-sangat mengharap dan menanti-nanti kedatangan seorang pengawas sekolah yang membawa informasi-informasi terkait dunia pendidikan.²⁰

Dalam melaksanakan pengawasan dan pembinaan di sekolah pengawas menggunakan beberapa teknik-teknik pengawasan sebagai berikut:

- 1) Kunjungan sekolah

Kunjungan sekolah adalah kunjungan pengawasan pendidikan ke lembaga pendidikan, baik atas permintaan kepala madrasah maupun atas perintah atasannya. Kunjungan sekolah juga dimaksudkan untuk mengetahui sikap keprofesionalan guru, kurikulum dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Madrasah binaannya.

Bapak M. Toha, M. Pd I melakukan kunjungan ke sekolah 1 samapi 2 kali dalam satu bulan. Biasanya kunjungan sekolah ini berhubungan dengan permasalahan yang tengah dihadapi sekolah yang

²⁰ Hasil Wawancara dengan pengawas PAI, Bapak. M.Toha, M. Pd I di Mts Mambaul Ulum. 05 April 2014

berkenaan dengan unsur-unsur kependidikan dan menjalankan tugas sesuai dengan program yang dibuat.²¹

2) Kunjungan Kelas (Observasi Kelas)

Kunjungan kelas adalah kunjungan yang dilakukan oleh pengawas pendidikan di kelas-kelas tertentu pada sekolah yang telah diprogramkan untuk disupervisi. Kunjungan ke kelas ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang KBM yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan.

Bapak M. Toha, M. Pd I dalam melakukan kunjungan kelas biasanya tidak pernah memberitahukan kepada guru terlebih dahulu. akan tetapi kunjungan ke kelas juga sudah tertulis dalam program perencanaan pengawas dan sebelum melakukan observasi kelas atau supervisi kelas pengawas meminta izin dan waktu kepada kepala sekolah untuk melakukan supervisi kelas dan mengikuti KBM kurang lebih 10-15 menit untuk mengikuti pembelajaran dan mengambil tempat duduk di bangku paling belakang agar tidak mengganggu konsentrasi siswa.²²

3) Pembinaan

Maksudnya adalah kegiatan diskusi atau sharing dengan semua kepala Madrasah, waka-waka serta guru-guru di MTs Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro yang dilakukan setelah kegiatan observasi selesai. Hal ini bertujuan untuk penilaian dari pembiasaan atau mencari

²¹ Observasi di MTs Mambaul Ulum wadang Ngasem Bojonegoro, pada tanggal 18 April 2014

²² Observaasi di MTs Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro, pada tanggal 16 April 2014, dan wawancara dengan Bapak Ahmad Syahri, S. Pd selaku guru maple Al-Qr'an dan Hadits.

jalan keluar dan solusi ketika menghadapi suatu hambatan atau masalah yang tengah dihadapi oleh Madrasah ataupun guru.

Pembinaan yang dilakukan pengawas kepada guru untuk meningkatkan profesionalitas guru:

“setiap kali melakukan kunjungan itu juga melakukan pembinaan kepada guru, pembinaan tidak hanya dilakukan ketika guru menemui masalah saja, tetapi pembinaan ini bersifat sharing dan pemberitahuan informasi yang terbaru dunia pendidikan. Dan pembinaan ini ada dua pembinaan individu dan pembinaan kelompok.”²³

Pembinaan ini biasanya dilakukan secara individu atau kelompok, teknik individu digunakan apabila orang yang disupervisi mempunyai masalah-masalah khusus atau bersifat sangat pribadi. Sedangkan pembinaan kelompok adalah teknik pelaksanaan supervisi terhadap semua guru atau warga sekolah.

Pembinaan yang dilakukan oleh pengawas kepada guru yang menyangkut pengembangan materi adalah pembinaan akademik kepada guru. Pengembangan akademik adalah pembinaan yang ditujukan untuk guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, penyusunan bahan ajar, pelaksanaan KBM dan pembuatan kisi-kisi soal ulangan. Itulah beberapa pembinaan akademik yang dilakukan pengawas, apakah pengawas benar-benar melaksanakan tugasnya sesuai dengan program kerja yang telah dibuatnya.

²³ Hasil wawancara dengan Pengawas PAI Bapak M. Toha, M. Pd I 16 April 2014 di MTs Mambaul Ulum.

Sedikit paparan kepala sekolah beliau menambahkan bahwa pengawas juga melakukan pengawasan langsung kepada guru-guru, ketika pengawas berkunjung ke Madrasah dan diluar jadwal kunjungan, biasanya pengawas melakukan kunjungan ke kelas melihat secara langsung apa saja yang dilakukan guru ketika proses belajar mengajar di kelas. Dan kunjungan tersebut biasanya tidak menentu kadang enam bulan sekali, kadang juga tiga bulan sekali. Di dalam kunjungannya pengawas menilai kinerja guru, meliputi kesiapan guru dalam pemahaman materi, kesiapan perangkat pembelajaran mulai dari pembuatan RPE, RPP dan materi yang akan di sampaikan.²⁴

Guru-guru juga merasa diperhatikan oleh pengawas ketika adanya kunjungan pengawas ke sekolah atau melakukan pembinaan untuk meningkatkan mutu pendidik, sebagian besar guru PAI yang ada di MTs Mambaul Ulum ini sudah tua-tua, juga ada guru PAI yang muda akan tetapi kemampuan dalam penguasaan IT kurang, karena sarana dan prasarana Madrasah juga kurang mendukung sehingga dalam pembelajaran berlangsung cenderung masih menggunakan metode konvensional tradisional atau menggunakan ceramah saja.²⁵

Pemahaman guru di MTs Mambaul Ulum tentang pembuatan perangkat pembelajaran juga masih sangat kurang karena minimnya informasi mengenai perencanaan dan perangkat pembelajaran. Hal ini dinyatakan oleh

²⁴ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Bapak Nur Khozin, S. Pd 05 April 2014

²⁵ Hasil Observasi di MTs Mambaul Ulum 05 April 2014

bapak Mu'allim, S. Pd selaku waka kurikulum di MTs Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro.²⁶

Melihat kenyataan seperti itu akhirnya diadakanya program MGMP dan KKG. Dengan adanya program MGMP dan KKG ini memberikan dampak positif bagi para guru di Madrasah, karena adanya program tersebut memberikan informasi dan wawasan yang lebih luas mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, perangkat pembelajaran dan mengatasi masalah-masalah yang sering dihadapi oleh guru maupun siswa. Kemudian dengan adanya bimbingan dan kunjungan pengawas juga memberikan informasi yang terbaru tentang dunia pendidikan. Guru-guru di Madrasah ini sebelum adanya MGMP, KKG dan pembinaan dari pengawas masih sangat kurang sekali wawasan tentang pendidikan, tetapi setelah ada program-program tersebut dan didukung dengan pembinaan pengawas menjadikan guru mandiri dan mampu membuat perencanaan pembelajaran serta perangkat pembelajaran.²⁷

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Mu'allim, S. Pd selaku waka kurikulum di MTs. Mambaul Ulum, 05 April 2014

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Syahri, S. Pd I selaku guru Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. 05 April 2014

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengawas pendidikan merupakan komponen yang penting dalam dunia pendidikan guna untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran, meningkatkan sumber daya pendidikan serta meningkatkan mutu pendidikan.

Data-data mengenai peran pengawas PAI terhadap profesionalitas guru dalam mengembangkan pembelajaran PAI telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penganalisisan terhadap data-data yang telah terkumpul. data-data yang terkumpul bersifat kualitatif maka dalam menganalisis menggunakan deskriptif yang mendeskripsikan konsep kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan profesionalitas guru yang terdapat dalam kajian teori.

1. Kinerja Pengawas PAI dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs. Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro

Pengawasan merupakan kegiatan yang membantu memperbaiki dan meningkatkan dalam pengelolaan pendidikan agama Islam di Sekolah dan Madrasah dengan tujuan agar tercipta kondisi belajar mengajar yang optimal.

Maju atau tidaknya Madrasah tidak hanya dari output yang dihasilkan saja melainkan dilihat dari sistem dan perencanaan madrasah dalam mengelola madrasah untuk menjadi lebih baik. Madrasah yang baik tidak hanya dilihat dari guru dan muridnya saja, melainkan peran pengawas juga sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan suatu madrasah.

Mengingat begitu pentingnya peran guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan maka kemampuan guru harus ditingkatkan pula melalui program

pembinaan secara rutin dan berkala agar mencapai tujuan yang diinginkan dan benar-benar memiliki kemampuan yang profesional. Cara yang digunakan oleh pengawas adalah dengan memberikan bimbingan akademik kepada guru untuk meningkatkan profesionalitas guru.

Pengawas PAI melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap sekolah binaanya dalam bidang akademik dan manajerial. Dalam bidang akademik pengawas berusaha meningkatkan kemampuan kepala madrasah dan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, sedangkan dalam bidang manajerial pengawas berusaha meningkatkan kemampuan kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam pengelolaan administrasi madrasah.

Langkah pertama yang dilakukan pengawas adalah persiapan, yakni pengawas harus mempersiapkan program supervisi guna untuk mensukseskan program supervisinya dalam mengawasi. Dari dokumentasi peneliti memperoleh bahwa program-program yang direncanakan pengawas PAI untuk melaksanakan supervisinya di MTs Mambaul UIum Wadang Ngasem Bojonegoro sebagai berikut:

1. Program tahunan

Ini merupakan perencanaan tahunan yang harus dibuat oleh pengawas PAI untuk memprogram dan merencanakan kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan selama setahun kedepan yang terdiri dari dua semester. Berjalan atau tidaknya suatu program pengawas dibutuhkan kematangan dalam perencanaan. Program tahunan ini dibuat secara terperinci dan tertulis oleh pengawas PAI, sehingga kerjasama antara pengawas dan

yang akan disupervisi ini yang menjadi hal terpenting untuk terlaksananya program tersebut.

2. Program semester

Adapun pada program semester yang dibuat oleh pengawas PAI merupakan rincian dari program tahunan akan tetapi dalam program semester ini tidak begitu mendetail perencanaannya secara tertulis yang berupa keterangan agenda yang akan dilaksanakan dalam supervisi.

Hal yang terpenting dalam perencanaan program tahunan dan program semester yakni oada waktu pelaksanaan kegiatan. Karena tidak menutup kemungkinan pengawas ada kegiatan atau undangan mendadak diluar jadwal perencanaan, pengawas harus bisa membagi waktu dan tidak meninggalkan rencana yang telah ditentukan.

Langkah kedua yang dilakukan pengawas adalah pelaksanaan, pengawas setelah selesai membuat perencanaan langkah berikutnya adalah melaksanakan dari apa yang telah direncanakan.

Hasil observasi diketahui bahwa pengawas melaksanakan pengawasan di MTs Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro melalui observasi dan kunjungan kelas. Sesuai dengan program perencanaan yang dibuat oleh pengawas, pengawas melaksanakan kunjungan atau observasi ke kelas enam bulan sekali untuk melihat peristiwa yang terjadi ketika pembelajaran di kelas, selain itu juga diadakan wawancara secara individu setelah guru selesai mengajar.

Pelaksanaan pengawasan di MTs Mambaul Ulum sudah berjalan dengan baik meskipun pengawas lebih sering melakukan kunjungan dan melakukan pengawasan secara individu, dan kunjungan ke kelas hanya sekali dalam satu semester, dan masih ada juga salah satu guru yang mengaku masih belum pernah diawasi secara langsung oleh pengawas ketika pembelajaran di kelas berlangsung. Pengawas juga memberikan pembinaan dan motivasi untuk mengembangkan SDM guru dan memperbaiki mutu pendidikan.

Langkah ketiga adalah melakukan penilaian, yakni setelah adanya perencanaan dan pelaksanaan berikutnya penilaian. Dengan penilaian program pelaksanaan supervisi akan dapat diketahui keefektifan pelaksanaan program supervisinya, ini dijadikan sebagai pertimbangan dan perbaikan untuk aktivitas yang dilaksanakan oleh guru.

Penilaian yang dilakukan oleh pengawas sekolah di MTs Mambaul Ulum dapat diketahui bahwa melalui kegiatan monitoring dan evaluasi yang biasanya diadakan dua kali dalam satu semester. Dari sini akan terlihat bagaimana kemampuan guru apakah sudah memenuhi kriteria guru profesional atau belum karena monitoring dan evaluasi ini bersifat individu dan dilakukan secara tulis dan lisan antara guru dengan pengawas PAI.

2. Pembinaan Pengawas PAI Kepada Guru dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran PAI di MTs. Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro

Tugas pengawas PAI adalah untuk memberikan pembinaan kepada guru dan kepala sekolah yang ada di sekolah binaanya, pengawas juga

memberikan pembinaan dengan beberapa teknik yang digunakan untuk melaksanakan pembinaan kepada guru diantaranya adalah:

- a. Teknik kunjungan, pengawas dalam kunjungan ke sekolah binaannya biasanya 1-2 kali dalam sebulan, kadang juga lebih dari itu. Karena sekolah dan guru juga sangat membutuhkan akan pengawas untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam kunjungannya pengawas melakukan beberapa pembinaan diantaranya adalah melakukan pembinaan individu yakni dengan melakukan face to face antara guru atau yang disupervisi dan pengawas, dan pembinaan secara kelompok pembinaan ini biasanya dilakukan dalam suatu musyawarah atau workshop yang diikuti oleh semua warga madrasah binaannya.
- b. Kunjungan kelas, pengawas dalam melakukan pengawasan dan pembinaan tidak hanya dilakukan secara langsung dan terstruktur sesuai dengan prosedur, akan tetapi pengawas juga melakukan pengawasan secara dadakan dan tidak ada pemberitahuan dulu ketika akan melakukan kunjungan ke kelas pengawas bisa melihat secara langsung bagaimana kemampuan guru ketika di kelas. Setelah kunjungan kelas selsai pengawas memberikan pembinaan kepada guru yang bersangkutan secara individu untuk memperbaiki kesalahan atau mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi di kelas. Pembinaannya dalam bidang akademik meliputi tentang persiapan sebelum pembelajaran berlangsung yakni menyiapkan perangkat pembelajaran, membantu guru dalam

bagaimana caranya memberikan pembelajaran yang tidak membosankan dan membuat kisi-kisi soal sesuai dengan materi.

- c. Pembinaan, pembinaan yang berkaitan dengan pengembangan materi PAI yang dilakukan oleh pengawas kepada guru PAI adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru dalam bidang akademik. Kemampuan guru dalam memahami materi sudah tidak diragukan lagi karena guru di MTs Mambaul Ulum ini hampir semua lulusan pesantren dan lulusan S1 pendidikan. Tinggal bagaimana guru tersebut menggunakan dan menerapkan ilmunya dalam mendidik. Pengawas lebih menekankan untuk pembinaan bidang akademik untuk guru guna memperbaiki mutu pendidikan. Karena kebanyakan guru-guru hanya menjalankan tugas mengajar di kelas saja dan kurang pemahaman dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Oleh sebab itu alasan pengawas menekankan pembinaan dalam bidang akademik.

Akan tetapi setelah pengawas melakukan pembinaan kepada guru-guru, tidak sedikit guru yang mengabaikan apa yang disampaikan oleh pengawas, karena sebagian guru kenal dekat dengan pengawas sehingga dalam proses pembinaan pengawas juga mengalami kesusahan untuk menangani guru-guru yang seperti itu. Untuk mengatasi hal tersebut pengawas dalam melaksanakan pengawasan atau pembinaan di MTs Mambaul ulum ini dengan cara memberikan arahan yang ekstra dan lebih menekan, dengan tujuan agar guru tidak menganggap remeh dan menjalankan tugasnya sesuai dengan baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian keseluruhan dari hasil penelitian di lapangan maka peneliti dapat menyimpulkan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI, dalam kinerja pengawas program pertama yang dilakukan pengawas adalah merancang program-program yang akan dilaksanakan, yang kedua pelaksanaan program dan yang ketiga penilaian dari hasil pelaksanaan program, penilaian ini meliputi penilaian dari hasil evaluasi guru dan penilaian dari kinerja pengawas.

kinerja pengawas sangat berpengaruh dalam peningkatan dan pendorong kualitas guru dan madrasah. Jika pengawas benar-benar merencanakan program kerja dan melaksanakan pembinaan sesuai dengan apa yang yang direncanakan, maka akan memberikan dampak yang positif kepada guru dan madrasah.

2. Pembinaan pengawas PAI kepada guru PAI dalam mengembangkan materi pembelajaran PAI, pembinaan yang dilakukan pengawas dalam mengembangkan materi pembelajaran dalam pembinaan dalam bidang akademik untuk guru guna mempunyai wawasan yang luas ketika proses mengajar. Pengawas dalam pembinaan menggunakan beberapa teknik untuk mempermudah dalam pembinaan yakni teknik individu dan

kelompok, pembinaan individu adalah pembinaan yang dilakukan secara pribadi dengan satu guru, pembinaan kelompok seperti halnya diadakannya workshop ataupun pelatihan yang lain.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diamati oleh peneliti maka diperoleh data sebagaimana yang telah tertulis diatas dan masih membutuhkan penelitian tindak lanjut untuk menyempurnakan penelitian yang sudah ada ini, maka penulis perlu memberikan saran untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai berikut:

1. Bagi pengawas PAI, hendaknya pengawas menganggap semua kepala madrasah dan guru-guru sebagai mitra kerja bukan atasan atau bawahan sehingga tidak ada perasaan diawasi atau dipaksa bagi guru dan kepala madrasah serta pembuatan program kerja harus disesuaikan dengan kebutuhan guru dan madrasah.
2. Bagi kepala madrasah dan guru, hendaknya mengikuti apa yang menjadi program pengawas dan menjadi partner yang baik guna untuk memajukan kualitas pendidikan di madrasah.
3. Bagi peneliti yang lain, diharapkan semoga karya ini menjadi sarana belajar dan lebih memperdalam keilmuan tentang pendidikan. Dan dapat melengkapi kekurangan dari penelitian yang sudah ada ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Muroghi. Ahmad musofa. 1986. *Terjemahan Tafsir Al- Marighi*. Semarang: Toha Putra
- Arifin. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmani. Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Depag RI. 2003. *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawas Pendais* Jakarta.
- Depag RI. 2005. *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawas Pendidikan (Upaya Meningkatkan Kinerja Pengawas)*. Jakarta
- Departemen Agama, 2005, *Standar Pelayanan Minimal Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Direktorat.
- Departemen RI.2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali*, Bandung: CV Penerbit J-Art.
- Dokumentasi sejarah berdirinya MTs Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro.
- Dokumentasi Program kerja Pengawas PAI.
- Dokumentasi Keadaan Guru di MTs Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro.
- Hamalik. Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- John M. Echols dan Hassan Shadili. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kartono, Kartini, 1990, *Pengantar Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju.
- Keputusan Menteri pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118 tahun 1996. (Jakarta: SK Menpan, 2006, Pasal 1 ayat 17)

Lampiran Permenag Nomor 2 Tahun 2012

Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Moleong. Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mufidah. Luk-luk Nur. 2009. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS.

Muhaimin, ABD Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Tregenda Karya.

Muhaimin. 2004. *Pradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: Uin-Maliki Press.

Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 tahun 2010, pasal 19 ayat 1

Permenag Nomor 2 Tahun 2012 (bab I Pasal 1 ayat 4)

Peraturan Menteri Agama RI nomor 16 tahun 2010 *Tentang Pendidikan Agama pada Sekolah*

Salim. Agus. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sanjaya. Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.

Soetjipto. Rafli Kosasi. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Subari, 1994, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana. Nana. 2006. *Standar Mutu Pengawas*. Jakarta : Depdiknas.

Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata. Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Supriyadi. Dedi. 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

- Suparlan. 2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryosubroto. B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman. 2003. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20/2003.
- Usman. Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wawancara dengan Pengawas PAI Bapak M. Toha, M. Pd I
- Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Nur Khozin, S. Pd
- Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Mua'allim, S. Pd
- Wawancara dengan guru Al-Qu'an Hadits Bapak Ahmad Syahri, S. Pd I
- Wawancara dengan Guru Fikih Ibu Erna Wardatun, S. Pd I
- Zainal Aqib. Elham Rohmanto. 2008. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: CV.Yrama Widya.
- Zakiah Daradjat. dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

No.	Aspek/Unsur/ Sub Unsur Pengawasan	Tujuan	Sasaran	Indikator Keberhasilan	Deskripsi Kegiatan (Metode/Teknik)	Bulan Minggu Ke....																							
						Jan.				Peb.				Mart				April				Mei				Juni			
						1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
4.	Menilai Penyusunan program perbaikan dan pengayaan	Agar guru memiliki kemampuan dalam membuat dan melaksanakan prog. perbaikan dan pengayaan	Guru PAI SMP, SMA, dan SKM serta semua guru pada MTs dan MA binaan	Guru mampu membuat program perbaikan dan pengayaan	- Observasi - Dokumentasi	x	x	x	x																				
B BIDANG MANAJERIAL																													
1.	Menilai pengerjaan Administrasi Keuangan	Agar staf/TU MTs dan MA memiliki kemampuan dalam mengerjakan administrasi keuangan	Semua staf/TU MTs dan MA binaan	Staf/TU MTs dan MA mampu mengerjakan administrasi keuangan	- Observasi - Dokumentasi									x	x	x	x												
2.	Menilai pengerjaan Administrasi Kurikulum	Agar staf/TU MTs dan MA memiliki kemampuan dalam mengerjakan administrasi kurikulum	Semua staf/TU MTs dan MA binaan	Staf/TU MTs dan MA mampu mengerjakan administrasi kurikulum	- Observasi - Dokumentasi									x	x	x	x												
3.	Menilai pengerjaan Administrasi Kesiswaan	Agar staf/TU MTs dan MA memiliki kemampuan dalam mengerjakan administrasi	Semua staf/TU MTs dan MA binaan	Staf/TU MTs dan MA mampu mengerjakan administrasi kesiswaan	- Observasi - Dokumentasi									x	x	x	x												

**PROGRAM RENCANA KERJA PENGAWAS SEKOLAH PENDAIS SLTP/SLTA
KANTOR DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN BOJONEGORO
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Nama Pengawas : M. TOHA, M. Pd. I
Wilayah Binaan : 10 MTs, 4 MA, 6 SMP dan 4 SMA, 3 SMK

No	Program	Jenis Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Indikator Keberhasilan	Teknik/Pendekatan Supervisi	Volume	Waktu
I. PROGRAM PENILAIAN								
A. BIDANG AKADEMIK								
1.	Penyusunan silabus	Menilai kemampuan guru dalam menyusun silabus	Agar guru memiliki kemampuan dalam menyusun silabus	Guru PAI SMP, SMA, dan SKM serta semua guru pada MTs dan MA	Guru mampu menyusun silabus sesuai standar Puskur BSNP	- Observasi - Dokumentasi	100 %	
2.	Penyusunan RPP	Menilai kemampuan guru dalam menyusun RPP	Agar guru memiliki kemampuan dalam menyusun RPP	Guru PAI SMP, SMA, dan SKM serta semua guru pada MTs dan MA	Guru mampu menyusun RPP sesuai standar Puskur BSNP	- Observasi - Dokumentasi	100 %	
3.	Penyusunan bahan ajar	Menilai kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar	Agar guru memiliki kemampuan dalam menyusun bahan ajar	Guru PAI SMP, SMA, dan SKM serta semua guru pada MTs dan MA	Guru menyusun bahan ajar sesuai standar Puskur BSNP		100 %	
4.	Pelaksanaan KBM di kelas	Menilai kemampuan guru dalam melaksanakan KBM di kelas	Agar guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan KBM di Kelas	Guru PAI SMP, SMA, dan SKM serta semua guru pada MTs dan MA binaan	Guru dapat melaksanakan KBM dengan pendekatan Pakem	Kunjungan kelas	100 %	
5.	Pembuatan kisi-kisi soal ulangan	Menilai kemampuan guru dalam membuat kisi-kisi soal ulangan	Agar guru memiliki kemampuan dalam membuat kisi-kisi soal ulangan	Guru PAI SMP, SMA, dan SKM serta semua guru pada MTs dan MA binaan	Guru mampu membuat kisi-kisi sesuai standar Puskur BSNP	- Observasi - Dokumentasi	100 %	
6.	Penyusunan butir-butir soal ulangan	Menilai kemampuan guru dalam menyusun butir-butir soal ulangan	Agar guru memiliki kemampuan dalam butir-butir soal ulangan	Guru PAI SMP, SMA, dan SKM serta semua guru pada MTs dan MA binaan	Guru mampu membuat butir-butir soal sesuai standar Puskur BSNP	- Observasi - Dokumentasi		

No .	Bidang / Sub Bidang Kegiatan	Jenis Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Indikator Keberhasilan	Teknik/Pendekatan Supervisi		Waktu
7.	Pelaksanaan penilaian hasil belajar	Menilai kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar	Agar guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar	Guru PAI SMP, SMA, dan SKM serta semua guru pada MTs dan MA binaan	Guru mampu melaksanakan penilaian hasil belajar	- Observasi - Dokumentasi	100 %	
8.	Pengerjaan analisa hasil ulangan	Menilai kemampuan guru dalam melaksanakan analisa hasil ulangan	Agar guru memiliki kemampuan dalam membuat analisa hasil ulangan	Guru PAI SMP, SMA, dan SKM serta semua guru pada MTs dan MA binaan	Guru mampu melaksanakan analisa hasil ulangan	- Observasi - Dokumentasi	100 %	
9.	Penyusunan program perbaikan dan pengayaan	Menilai kemampuan guru dalam menyusun program perbaikan dan pengayaan	Agar guru memiliki kemampuan dalam membuat dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan	Guru PAI SMP, SMA, dan SKM serta semua guru pada MTs dan MA binaan	Guru mampu membuat program perbaikan dan pengayaan	- Observasi - Dokumentasi	100 %	
B.	BIDANG MANAJERIAL							
1.	Supervisi klinis	Menilai kemampuan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi klinis	Agar kepala MTs dan MA memiliki kemampuan dalam melaksanakan supervisi klinis	Semua kepala MTs dan MA binaan	Kepala MTs dan MA mampu melaksanakan supervisi klinis	- Observasi - Dokumentasi	100 %	
2.	Program Pengembangan Madrasah	Menilai kemampuan kepala madrasah dalam menyusun dan melaksanakan Program	Agar kepala MTs dan MA memiliki kemampuan dalam melaksanakan dalam	Semua kepala MTs dan MA binaan	Kepala MTs dan MA mampu menyusun dan melaksanakan program pengembangan	- Observasi - Dokumentasi	100 %	

	(PPM)	Pengembangan Madrasah (PPM)	menyusun dan melaksanakan program pengembangan madrasah (PPM)		madrasah			
--	-------	-----------------------------	---------------------------------------------------------------	--	----------	--	--	--

No	Bidang / Sub Bidang Kegiatan	Jenis Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Indikator Keberhasilan	Teknik/Pendekatan Supervisi		Waktu
3.	Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM)	Menilai kemampuan kepala madrasah dalam menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM)	Agar kepala MTs dan MA memiliki kemampuan dalam menyusun RAPBM	Semua kepala MTs dan MA binaan	Kepala MTs dan MA mampu menyusun RAPBM	- Observasi - Dokumentasi	100 %	
4.	Administrasi Kepegawaian/Ketenagaan	Menilai kemampuan staf/TU madrasah dalam mengerjakan Administrasi Kepegawaian/Ketenagaan	Agar staf/TU MTs dan MA memiliki kemampuan dalam mengerjakan administrasi kepegawaian/ketenagaan	Semua staf/TU MTs dan MA binaan	Staf/TU MTs dan MA mampu mengerjakan administrasi kepegawaian/Ketenagaan	- Observasi - Dokumentasi	100 %	
5.	Administrasi Persuratan	Menilai kemampuan staf/TU madrasah dalam mengerjakan Administrasi Persuratan	Agar staf/TU MTs dan MA memiliki kemampuan dalam mengerjakan administrasi persuratan	Semua staf/TU MTs dan MA binaan	Staf/TU MTs dan MA mampu mengerjakan administrasi persuratan	- Observasi - Dokumentasi	100 %	
6.	Administrasi Keuangan	Menilai kemampuan staf/TU madrasah dalam mengerjakan	Agar staf/TU MTs dan MA memiliki kemampuan dalam	Semua staf/TU MTs dan MA binaan	Staf/TU MTs dan MA mampu mengerjakan administrasi keuangan	- Observasi - Dokumentasi	100 %	

		Administrasi Keuangan	mengerjakan administrasi keuangan					
7.	Administrasi Kurikulum	Menilai kemampuan staf/TU madrasah dalam mengerjakan Administrasi Kurikulum	Agar staf/TU MTs dan MA memiliki kemampuan dalam mengerjakan administrasi kurikulum	Semua staf/TU MTs dan MA binaan	Staf/TU MTs dan MA mampu mengerjakan administrasi kurikulum	- Observasi - Dokumentasi	100 %	

No	Bidang / Sub Bidang Kegiatan	Jenis Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Indikator Keberhasilan	Teknik/Pendekatan Supervisi		Waktu
8.	Administrasi Kesiswaan	Menilai kemampuan staf/TU madrasah dalam mengerjakan Administrasi Kesiswaan	Agar staf/TU MTs dan MA memiliki kemampuan dalam mengerjakan administrasi kesiswaan	Semua staf/TU MTs dan MA binaan	Staf/TU MTs dan MA mampu mengerjakan administrasi kesiswaan	- Observasi - Dokumentasi	100 %	
9.	Administrasi Sarana Prasarana	Menilai kemampuan staf/TU madrasah dalam mengerjakan Administrasi Sarana Prasarana	Agar staf/TU MTs dan MA memiliki kemampuan dalam mengerjakan administrasi sarana prasarana	Semua staf/TU MTs dan MA binaan	Staf/TU MTs dan MA mampu mengerjakan administrasi sarana prasarana	- Observasi - Dokumentasi	100 %	
10.	Administrasi Kehumasan	Menilai kemampuan staf/TU madrasah dalam mengerjakan Administrasi Kehumasan	Agar staf/TU MTs dan MA memiliki kemampuan dalam mengerjakan administrasi kehumasan	Semua staf/TU MTs dan MA binaan	Staf/TU MTs dan MA mampu mengerjakan administrasi kehumasan	- Observasi - Dokumentasi	100 %	

II. PROGRAM PEMBINAAN

A. BIDANG AKADEMIK								
1.	Penyusunan silabus	Membina kemampuan guru dalam menyusun silabus	Agar guru memiliki kemampuan dalam menyusun silabus	Guru PAI SMP, SMA, dan SKM serta semua guru pada MTs dan MA	Guru mampu menyusun silabus sesuai standar Puskur BSNP	- Workshop/MGM P	100 %	

						- Observasi/Supervi si - Dokumentasi		
2.	Penyusunan RPP	Membina kemampuan guru dalam menyusun RPP	Agar guru memiliki kemampuan dalam menyusun RPP	Guru PAI SMP, SMA, dan SKM serta semua guru pada MTs dan MA	Guru mampu menyusun RPP sesuai standar Puskur BSNP	- Workshop/MGM P - Observasi/Supervi si - Dokumentasi	100 %	
3.	Penyusunan bahan ajar	Membina kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar	Agar guru memiliki kemampuan dalam menyusun bahan ajar	Guru PAI SMP, SMA, dan SKM serta semua guru pada MTs dan MA	Guru mampu menyusun bahan ajar sesuai standar Puskur BSNP	- Workshop/MGM P - Observasi/Super visi - Dokumentasi	100 %	Ming gu ke 1-2

No	Bidang / Sub Bidang Kegiatan	Jenis Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Indikator Keberhasilan	Teknik/Pendekatan Supervisi		Waktu
4.	Pelaksanaan KBM guru di kelas	Supervisi kepada guru dalam melaksanakan KBM di kelas	Agar guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan KBM di Kelas	Guru PAI SMP, SMA, dan SKM serta semua guru pada MTs dan MA	Guru mampu melaksanakan KBM dengan pendekatan Pakem	Kunjungan kelas	100 %	
5.	Pembuatan kisi-kisi soal ulangan	Supervisi kepada guru dalam membuat kisi-kisi soal ulangan	Agar guru memiliki kemampuan dalam membuat kisi-kisi soal ulangan	Guru PAI SMP, SMA, dan SKM serta semua guru pada MTs dan MA	Guru mampu membuat kisi-kisi soal sesuai standar Puskur BSNP	- Observasi - Dokumentasi	100 %	
6.	Penyusunan	Supervisi kepada guru	Agar guru memiliki	Guru PAI SMP, SMA,	Guru mampu menyusun	- Observasi	100 %	

	butir-butir soal ulangan	guru dalam menyusun butir-butir soal ulangan	kemampuan dalam menyusun butir-butir soal ulangan	dan SKM serta semua guru pada MTs dan MA	butir-2 soal sesuai standar Puskur BSNP	- Dokumentasi		
7.	Pelaksanaan penilaian hasil belajar	Supervisi kepada guru guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar	Agar guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar	Guru PAI SMP, SMA, dan SKM serta semua guru pada MTs dan MA	Guru mampu melaksanakan penilaian hasil belajar	- Observasi - Dokumentasi	100 %	
8.	Pengerjaan analisa hasil ulangan	Supervisi kepada guru guru dalam menyusun analisa hasil ulangan	Agar guru memiliki kemampuan dalam membuat analisa hasil ulangan	Guru PAI SMP, SMA, dan SKM serta semua guru pada MTs dan MA	Guru mampu membuat analisa hasil ulangan	- Observasi - Dokumentasi	100 %	
9.	Penyusunan program perbaikan dan pengayaan	Supervisi kepada guru guru dalam menyusun program perbaikan dan pengayaan	Agar guru memiliki kemampuan dalam membuat dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan	Guru PAI SMP, SMA, dan SKM serta semua guru pada MTs dan MA	Guru mampu membuat program perbaikan dan pengayaan	- Observasi - Dokumentasi	100 %	
B. BIDANG MANAJERIAL								
1.	Supervisi klinis	Supervisi kepada kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi klinis	Agar kepala MTs dan MA memiliki kemampuan dalam melaksanakan supervisi klinis	Semua kepala MTs dan MA binaan	Kepala MTs dan MA mampu melaksanakan supervisi klinis	- Workshop - Observasi/Supervisi - Dokumentasi		

No	Bidang / Sub Bidang Kegiatan	Jenis Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Indikator Keberhasilan	Teknik/Pendekatan Supervisi		Waktu
2.	Program Pengembangan	Supervisi kepada kepala madrasah dalam menyusun dan	Agar kepala MTs dan MA memiliki kemampuan dalam	Semua kepala MTs dan MA binaan	Kepala MTs dan MA mampu menyusun dan melaksanakan program	- Workshop - Observasi/Supervi	100 %	

	Madrasah (PPM)	melaksanakan program Pengembangan Madrasah (PPM)	melaksanakan dalam menyusun dan melaksanakan program pengembangan madrasah (PPM)		pengembangan madrasah	si - Dokumentasi		
3.	Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM)	Supervisi kepada kepala madrasah dalam menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM)	Agar kepala MTs dan MA memiliki kemampuan dalam menyusun RAPBM	Semua kepala MTs dan MA binaan	Kepala MTs dan MA mampu menyusun RAPBM	- Workshop - Observasi/Supervisi - Dokumentasi	100 %	
4.	Administrasi Kepegawaian/Ketenagaaan	Supervisi kepada staf/TU madrasah dalam mengerjakan Administrasi Kepegawaian/Ketenagaaan	Agar staf/TU MTs dan MA memiliki kemampuan dalam mengerjakan administrasi kepegawaian/ketenagaaan	Semua staf/TU MTs dan MA binaan	Staf/TU MTs dan MA mampu mengerjakan administrasi kepegawaian/Ketenagaaan	- Workshop - Observasi/Supervisi - Dokumentasi	100 %	
5.	Administrasi Persuratan	Supervisi kepada staf/TU madrasah dalam mengerjakan Administrasi Persuratan	Agar staf/TU MTs dan MA memiliki kemampuan dalam mengerjakan administrasi persuratan	Semua staf/TU MTs dan MA binaan	Staf/TU MTs dan MA mampu mengerjakan administrasi persuratan	- Workshop - Observasi/Supervisi - Dokumentasi	100 %	
6.	Administrasi Keuangan	Supervisi kepada staf/TU madrasah dalam mengerjakan Administrasi Keuangan	Agar staf/TU MTs dan MA memiliki kemampuan dalam mengerjakan administrasi keuangan	Semua staf/TU MTs dan MA binaan	Staf/TU MTs dan MA mampu mengerjakan administrasi keuangan	- Workshop - Observasi/Supervisi - Dokumentasi		

No	Bidang / Sub Bidang Kegiatan	Jenis Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Indikator Keberhasilan	Teknik/Pendekatan Supervisi		Waktu
7.	Administrasi Kurikulum	Supervisi kepada staf/TU madrasah dalam mengerjakan Administrasi Kurikulum	Agar staf/TU MTs dan MA memiliki kemampuan dalam mengerjakan administrasi kurikulum	Semua staf/TU MTs dan MA binaan	Staf/TU MTs dan MA mampu mengerjakan administrasi kurikulum	- Workshop - Observasi /Supervisi - Dokumentasi	100 %	
8.	Administrasi Kesiswaan	Supervisi kepada staf/TU madrasah dalam mengerjakan Administrasi Kesiswaan	Agar staf/TU MTs dan MA memiliki kemampuan dalam mengerjakan administrasi kesiswaan	Semua staf/TU MTs dan MA binaan	Staf/TU MTs dan MA mampu mengerjakan administrasi kesiswaan	- Workshop - Observasi /Supervisi - Dokumentasi	100 %	
9.	Administrasi Sarana Prasarana	Supervisi kepada staf/TU madrasah dalam mengerjakan Administrasi Sarana Prasarana	Agar staf/TU MTs dan MA memiliki kemampuan dalam mengerjakan administrasi sarana prasarana	Semua staf/TU MTs dan MA binaan	Staf/TU MTs dan MA mampu mengerjakan administrasi sarana prasarana	- Workshop - Observasi /Supervisi - Dokumentasi	100 %	
10.	Administrasi Kehumasan	Supervisi kepada staf/TU madrasah dalam mengerjakan Adm.Kehumasan	Agar staf/TU MTs dan MA memiliki kemampuan dalam mengerjakan administrasi kehumasan	Semua staf/TU MTs dan MA binaan	Staf/TU MTs dan MA mampu mengerjakan administrasi kehumasan	- Workshop - Observasi /Supervisi - Dokumentasi	100 %	

III. PROGRAM PEMANTAUAN

A. BIDANG AKADEMIK								
1.	Penyusunan silabus	Memantau guru dalam menyusun silabus	Agar guru memiliki kemampuan dalam menyusun silabus	Guru PAI SMP, SMA, dan SKM serta semua guru pada MTs dan MA	Guru mampu menyusun silabus sesuai standar Puskur BSNP	- Observasi - Dokumentasi		

2.	Penyusunan RPP	Memantau guru dalam menyusun RPP	Agar guru memiliki kemampuan dalam menyusun RPP	Guru PAI SMP, SMA, dan SKM serta semua guru pada MTs dan MA	Guru mampu menyusun RPP sesuai standar Puskur BSNP	- Observasi - Dokumentasi		
----	----------------	----------------------------------	-------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------	------------------------------	--	--

No	Bidang / Sub Bidang Kegiatan	Jenis Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Indikator Keberhasilan	Teknik/Pendekatan Supervisi		Waktu
3.	Penyusunan bahan ajar	Memantau guru dalam menyusun bahan ajar	Agar guru memiliki kemampuan dalam menyusun bahan ajar	Guru PAI SMP, SMA, dan SKM serta semua guru pada MTs dan MA	Guru menyusun bahan ajar sesuai standar Puskur BSNP		100 %	
4.	Pelaksanaan KBM di kelas	Memantau guru dalam melaksanakan KBM di kelas	Agar guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan KBM di Kelas	Guru PAI SMP, SMA, dan SKM serta semua guru pada MTs dan MA binaan	Guru dapat melaksanakan KBM dengan pendekatan Pakem	Kunjungan kelas	100 %	
5.	Pembuatan kisi-kisi soal ulangan	Memantau guru dalam membuat kisi-kisi soal ulangan	Agar guru memiliki kemampuan dalam membuat kisi-kisi soal ulangan	Guru PAI SMP, SMA, dan SKM serta semua guru pada MTs dan MA binaan	Guru mampu membuat kisi-kisi sesuai standar Puskur BSNP	- Observasi - Dokumentasi	100 %	
6.	Penyusunan butir-butir soal ulangan	Memantau guru dalam menyusun butir-butir soal ulangan	Agar guru memiliki kemampuan dalam butir-butir soal ulangan	Guru PAI SMP, SMA, dan SKM serta semua guru pada MTs dan MA binaan	Guru mampu membuat butir-butir soal sesuai standar Puskur BSNP	- Observasi - Dokumentasi	100 %	
7.	Pelaksanaan penilaian hasil belajar	Memantau guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar	Agar guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar	Guru PAI SMP, SMA, dan SKM serta semua guru pada MTs dan MA binaan	Guru mampu melaksanakan penilaian hasil belajar	- Observasi - Dokumentasi	100 %	
8.	Pengerjaan analisa hasil ulangan	Memantau guru dalam melaksanakan analisa hasil ulangan	Agar guru memiliki kemampuan dalam membuat analisa hasil ulangan	Guru PAI SMP, SMA, dan SKM serta semua guru pada MTs dan MA binaan	Guru mampu melaksanakan analisa hasil ulangan	- Observasi - Dokumentasi		

9.	Penyusunan program perbaikan dan pengayaan	Memantau guru dalam menyusun program perbaikan dan pengayaan	Agar guru memiliki kemampuan dalam membuat dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan	Guru PAI SMP, SMA, dan SKM serta semua guru pada MTs dan MA binaan	Guru mampu membuat program perbaikan dan pengayaan	- Observasi - Dokumentasi		
----	--------------------------------------------	--------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------	------------------------------	--	--

No	Bidang / Sub Bidang Kegiatan	Jenis Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Indikator Keberhasilan	Teknik/ Pendekatan Supervisi		Waktu
B. BIDANG MANAJERIAL								
1.	Supervisi klinis	Memantau kepada kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi klinis	Agar kepala MTs dan MA memiliki kemampuan dalam melaksanakan supervisi klinis	Semua kepala MTs dan MA binaan	Kepala MTs dan MA mampu melaksanakan supervisi klinis	- Workshop - Observasi/Supervisi - Dokumentasi	100 %	
2.	Program Pengembangan Madrasah (PPM)	Memantau kepada kepala madrasah dalam menyusun dan melaksanakan program Pengembangan Madrasah (PPM)	Agar kepala MTs dan MA memiliki kemampuan dalam melaksanakan dan menyusun dan melaksanakan program pengembangan madrasah (PPM)	Semua kepala MTs dan MA binaan	Kepala MTs dan MA mampu menyusun dan melaksanakan program pengembangan madrasah	- Workshop - Observasi/Supervisi - Dokumentasi	100 %	
3.	Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM)	Memantau kepada kepala madrasah dalam menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM)	Agar kepala MTs dan MA memiliki kemampuan dalam menyusun RAPBM	Semua kepala MTs dan MA binaan	Kepala MTs dan MA mampu menyusun RAPBM	- Workshop - Observasi/Supervisi - Dokumentasi	100 %	

4.	Administrasi Kepegawaian/Ketenagaan	Memantau kepada staf/TU madrasah dalam mengerjakan Administrasi Kepegawaian/Ketenagaan	Agar staf/TU MTs dan MA memiliki kemampuan dalam mengerjakan administrasi kepegawaian/ketenagaan	Semua staf/TU MTs dan MA binaan	Staf/TU MTs dan MA mampu mengerjakan administrasi kepegawaian/Ketenagaan	- Workshop - Observasi/Supervisi - Dokumentasi	100 %	
5.	Administrasi Persuratan	Memantau kepada staf/TU madrasah dalam mengerjakan Administrasi Persuratan	Agar staf/TU MTs dan MA memiliki kemampuan dalam mengerjakan administrasi persuratan	Semua staf/TU MTs dan MA binaan	Staf/TU MTs dan MA mampu mengerjakan administrasi persuratan	- Workshop - Observasi/Supervisi - Dokumentasi	100 %	

No	Bidang / Sub Bidang Kegiatan	Jenis Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Indikator Keberhasilan	Teknik/Pendekatan Supervisi		Waktu
6.	Administrasi Keuangan	Memantau kepada staf/TU madrasah dalam mengerjakan Administrasi Keuangan	Agar staf/TU MTs dan MA memiliki kemampuan dalam mengerjakan administrasi keuangan	Semua staf/TU MTs dan MA binaan	Staf/TU MTs dan MA mampu mengerjakan administrasi keuangan	- Workshop - Observasi/Supervisi - Dokumentasi	100 %	
7.	Administrasi Kurikulum	Memantau kepada staf/TU madrasah dalam mengerjakan Administrasi Kurikulum	Agar staf/TU MTs dan MA memiliki kemampuan dalam mengerjakan administrasi kurikulum	Semua staf/TU MTs dan MA binaan	Staf/TU MTs dan MA mampu mengerjakan administrasi kurikulum	- Workshop - Observasi/Supervisi - Dokumentasi	100 %	
8.	Administrasi Kesiswaan	Memantau kepada staf/TU madrasah dalam mengerjakan Administrasi Kesiswaan	Agar staf/TU MTs dan MA memiliki kemampuan dalam mengerjakan	Semua staf/TU MTs dan MA binaan	Staf/TU MTs dan MA mampu mengerjakan administrasi kesiswaan	- Workshop - Observasi/Supervisi - Dokumentasi	100 %	

			administrasi kesiswaan					
9.	Administrasi Sarana Prasarana	Memantau kepada staf/TU madrasah dalam mengerjakan Administrasi Sarana Prasarana	Agar staf/TU MTs dan MA memiliki kemampuan dalam mengerjakan administrasi sarana prasarana	Semua staf/TU MTs dan MA binaan	Staf/TU MTs dan MA mampu mengerjakan administrasi sarana prasarana	- Workshop - Observasi/Supervisi - Dokumentasi	100 %	
10.	Administrasi Kehumasan	Memantau kepada staf/TU madrasah dalam mengerjakan Adm.Kehumasan	Agar staf/TU MTs dan MA memiliki kemampuan dalam mengerjakan administrasi kehumasan	Semua staf/TU MTs dan MA binaan	Staf/TU MTs dan MA mampu mengerjakan administrasi kehumasan	- Workshop - Observasi/Supervisi - Dokumentasi		

Bojonegoro, 5 Juli 2013

Pengawas Madrasah

M. TOHA, M. Pd. I

196402131992031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 551354

Nama : Laila Anisatin

NIM : 10110003

Judul Skripsi : Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) Terhadap Profesionalitas Guru PAI dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mambaul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro.

Pembimbing : Abdul Aziz, M.Pd

BUKTI KONSULTASI

No	Tanggal/Bulan	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	06-04-2014	Konsultasi Proposal skripsi	
2	14-04-2014	Revisi Bab I,II, dan III	
3	14-04-2014	ACC Bab I,II, dan III	
4	21-04-2014	Konsultasi Bab IV, V, dan VI	
5	27-04-2014	Revisi Bab IV, V, dan VI	
6	06-05-2014	Revisi Bab IV, V, dan VI	
7	08-05-2014	ACC Skripsi	

Malang, 16 juni 2014
Mengetahui
Dekan FITK

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

INSTRUMEN WAWAN CARA

A. PENGAWAS PENDIDIKAN

1. Sebagai pengawas pendidikan upaya apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru?
2. pembinaan apa yang bapak lakukan untuk menunjang profesionalitas guru?
3. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pembinaan kepada guru PAI?
4. Berapa kali bapak melakukan kunjungan ke sekolah binaannya?
5. Dalam kunjungan, apa saja yang bapak lakukan di sekolah dan bagaimana respon para guru?
6. Apakah bapak pernah melakukan pengawasan langsung ke kelas-kelas ketika proses pembelajaran berlangsung?

B. KEPALA SEKOLAH dan WAKA KURIKULUM

1. Apakah pengawas sekolah rutin dalam melakukan kunjungan ke sekolah?
2. Apakah pengawas sekolah melakukan pembinaan-pembinaan kepada para guru PAI? Pembinaannya seperti apa?
3. Bagaimana respon para guru ketika pengawas melakukan kunjungan ke sekolah?
4. Dalam kunjungan, apa saja yang dilakukan pengawas di sekolah?
5. Persiapan apa saja yang harus dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran?
6. Apakah guru di Madrasah ini membuat perangkat pembelajaran dan Media sendiri atau bagaimana?

C. GURU PAI

1. Apakah pengawas sekolah rutin dalam melakukan kunjungan ke sekolah?
2. Apakah pengawas sekolah melakukan pembinaan-pembinaan kepada para guru PAI? Pembinaannya seperti apa?
3. Bagaimana respon para guru ketika pengawas melakukan kunjungan ke sekolah?
4. Dalam kunjungan, apa saja yang dilakukan pengawas di sekolah?

5. Persiapan apa saja yang harus dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran?

BIODATA MAHASISWA

Nama : Laila Anisatin

NIM : 10110003

Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 22 Maret 1992

Fak/Jur : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2010

Alamat Rumah : Jl. Masjid Baiturrahman, Desa Wadang
RT/RW 19/05 Kec. Ngasem Kab Bojonegoro

No.Hp : 085815214284

Malang, 08 Mei 2014

Laila Anisatin
NIM. 10110003

